

**ANALISIS EFISIENSI PENGENDALIAN BIAYA KUALITAS
PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV
PABRIK GULA TAKALAR**

SKRIPSI

OLEH

**MUH IDRIS
105730484814**



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

HALAMAN JUDUL

**ANALISIS EFISIENSI PENGENDALIAN BIAYA KUALITAS
PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV
PABRIK GULA TAKALAR**

OLEH

MUH IDRIS

NIM 105730484814

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Rangka Menyelesaikan Studi
Pada Program Studi Strata 1 Akuntansi**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah ini kupersembahkan untuk :

1. Kedua orang tua tercinta Usman dan Rusnaini, yang telah memberikan dukungan moral maupun materi serta do'a yang tiada henti dipanjatkan untuk saya karena tiada do'a yang paling khusuk selain do'a yang terucap dari orang tua, serta keluarga dekat yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
2. Bapak dan Ibu Dosen, terkhusus kedua pembimbingku yang selama ini tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
3. Para sahabat dan teman-teman tersayang, yang selalu memberikan semangat, dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
4. Aku belajar, berjuang dan berdo'a hingga aku berhasil. Terimakasih untuk semua.

MOTTO HIDUP

Tidak ada masalah yang tidak bisa diselesaikan selama ada komitmen bersama untuk menyelesaikannya.

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan".

(QS. Al Insyirah : 5)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedunglqra Lt. 7 Telp.(0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Analisis Efisiensi Pengendalian Biaya Kualitas pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar.

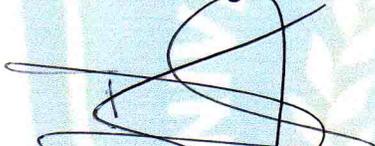
Nama Mahasiswa : MUH IDRIS
No. Stambuk : 105730484814
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan Panitia Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Sabtu tanggal 22 desember 2018 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

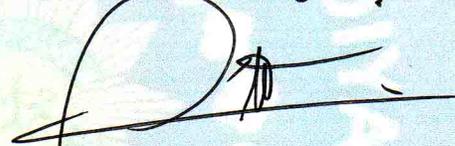
Makassar, 04 Safar 1440 H
22 Desember 2018 M

Menyetujui,

Pembimbing I


Dr. Hj Ruliaty
NIDN. 0009095406

Pembimbing II


Ismail Baddolahi, SE.,M.Si.,Ak..CA.CSP
NIDN. 0915058801

Mengetahui,


Dekan
Ismail Rasulong, SE.,MM
NBM. 903078

Ketua Prodi Akuntansi


Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak.CA.CSP
NBM. 107 3428



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedunglqra Lt. 7 Telp.(0411) 866972 Makassar

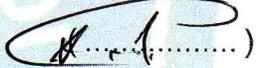
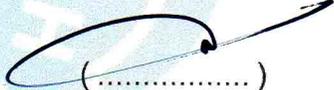
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **MUH IDRIS, NIM:105730484814**, diterima dan diperiksa oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 191/Tahun 1440H/2018 M, Tanggal 22 Desember 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 14 Rabiul Akhir 1440 H
22 Desember 2018 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawasan Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE.,MM (Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE.,MM (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE.,MM (Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
4. Penguji :
 1. Dr. Agus Salim HR, SE.,MM 
 2. Faidhul Adzim, SE.,M.Si 
 3. Abd. Salam HB, SE.,M.Si.,Ak.CA 
 4. Ismail Rasulong, SE.,MM 

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar


Ismail Rasulong, SE., MM
NBM : 903078



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedunglqra Lt. 7 Telp.(0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUH IDRIS
Stambuk : 105730465014
Jurusan : Akuntansi
Judul : Analisis Efisiensi Pengendalian Biaya Kualitas pada PT.
Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar.

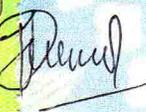
Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan didepan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan dibuat oleh siapapun

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 22 Desember 2018
Yang Membuat Pernyataan

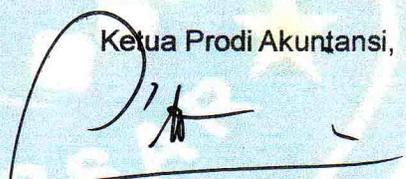



MUH IDRIS

Diketahui oleh

Ketua Prodi Akuntansi,


Dekan
Ismail Rasulong, SE.,MM
NBM. 903078


Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak.CA.CSP
NBM. 107 3428

ABSTRAK

Muh Idris., 2018 dengan judul “Analisis efisiensi pengendalian biaya kualitas pada PT. perkebunan nusantara XIV Pabrik Gula Takalar”. Skripsi program studi akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh pembimbing I Hj Ruliaty dan Pembimbing II Ismail Baddolahi.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengendalian biaya kualitas yang diterapkan dan untuk menganalisis efisiensi pelaksanaan pengendalian biaya kualitas yang diterapkan PT. Perkebunan Nusantara Xiv Pabrik Gula Takalar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data yang diperoleh adalah pengendalian biaya kualitas pada PT. Perkebunan Nusantara Xiv Pabrik Gula Takalar, sedangkan analisis yang digunakan adalah analisis defkriftif, analisis komparatif dan metode analisis rasio persentase biaya kualitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan dari hasil analisis pengendalian biaya kualitas yang dilakukan oleh perusahaan telah memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan sebab biaya kualitas yang dikeluarkan oleh perusahaan lebih rendah dari standar kualitas yang telah ditetapkan. Maka dapat diartikan bahwa pengendalian kualitas produksi telah dilakukan secara efisien. Berdasarkan perbandingan anggaran dan realisasi biaya kualitas terhadap penjualan gula pasir untuk 2 tahun terakhir menunjukkan bahwa anggaran telah sesuai dengan realisasi biaya kualitas. Sehingga dapat dikatakan bahwa realisasi rasio biaya kualitas terhadap penjualan telah efisien.

Kata Kunci: Efisiensi, dan Pengendalian Biaya Kualitas

ABSTRACT

Muh Idris., 2018 Analysis of quality cost control efficiency at PTPN XIV Pabrik Gula Takalar, Thesis Faculty of Economic and bussiness Depertemen of Accounting Muhammadiyah University of Makassar. Guided By supervisor I Dr. Hj Ruliaty and Advisor II Ismail Baddolahi.

This study aims to see how to control the quality costs applied and to analyze the efficiency of the implementation of the quality control costs applied PTPN XIV Pabrik Gula Takalar. The type of research used in this study is quantitative. The data obtained is controlling quality costs atPTPN XIV Pabrik Gula Takalar, while the analysis used is descriptive analysis, coparative analysis and analysis method of quality cost percentage ratio. The results show that based on the results of the analysis of quality cost control carried out by the company has met the established quality standards because the quality costs incurred by the company are lower than the established quality standards. Then it can be interpreted that quality control of production has been carried out efficiently. Based on the comparison of the budget and the realization of the cost of quality on the sale of sugar for the past 2 years shows that the budget is in accordance with the realization of quality costs. So that it can be said that the realization of the ratio of quality costs to sales has been efficient.

Keywords: Efficiency, and Quality Control

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena limpahan rahmat dan karunia-Nya skripsi yang berjudul “Analisis Efisiensi Pengendalian Biaya Kualitas Pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar” dapat diselesaikan. Pelaksanaan penelitian skripsi ini sedikit mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat kerja keras penulis dan adanya bimbingan dan bantuan dari beberapa pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis sadar bahwa skripsi ini dapat terselesaikan seperti sekarang ini karena berkat bantuan dari orang-orang yang selama ini telah membantu, mendukung dan membimbing penulis. Untuk itu penulis tak lupa menyampaikan terimah kasih kepada :

1. Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE.,MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Ismail Rasulong, SE. MM selaku Dekan beserta seluruh staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE.,M.Si,Ak.CA selaku Ketua Jurusan beserta seluruh Dosen Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Dr. Hj Ruliaty dan Bapak Ismail Badollahi, SE.,M.Si,Ak.CA selaku Dosen pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak membantu penulis melalui saran dan kritik yang diberikan demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan Staff Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Kedua orang tuaku, serta saudara-saudaraku penulis ucapkan banyak terima kasih untuk semua bimbingannya, nasehatnya dan dukungannya hingga penulis bisa jadi seperti sekarang ini.
7. Pimpinan serta karyawan PTPN XIV Pabrik Gula Takalar yang telah memeberikan izin meneliti sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan baik.

8. Buat teman-teman akuntansi 6 angkatan 2014 telah banyak membantu selama perkuliahan.
9. Serta semua pihak tanpa terkecuali yang turut membantu penulis selama ini namun tidak sempat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini masih jauh dari unsur kesempurnaan , masih banyak terdapat kekeliruan dan kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan ilmu maupun minimnya pengalaman penulis miliki.oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan tugas akhir ini.

Semoga segala bentuk bantuan yang penulis terima dan berbagai pihak dibalas oleh Allah SWT dan semoga tugas akhir ini dinilai ibadah dan sisi-Nya dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya, khususnya pada lingkungan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Akhirnya, semoga segenap aktivitas yang kita lakukan mendapat bimbingan dan Ridho dari-Nya. Amin.

Makassar, 12 Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
1. Tinjauan teori	6
A. Definisi Biaya	6
B. Definisi Produk dan Biaya Kualitas.....	7
C. Kategori Biaya Kualitas	9
D. Perilaku Biaya Kualitas.....	13
E. Defensi pengendalian biaya kualitas	16
F. Defensi efisiensi	19
2. Tinjauan Empiris	20
3. Kerangka Konsep.....	26

4. Hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis dan Sumber Data	28
B. Lokasi dan waktu penelitian	29
C. Defenisi operasional variabel dan pengukuran	30
D. Tehnik pengumpulan data	31
E. Tehnik Analisis	32
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	33
A. Sejarah Ptpn xiv Pabrik Gula Takalar	33
B. Visi dan misi	34
C. Struktur organisasi Ptpn xiv Pabrik Gula Takalar.....	34
D. Uraian Tugas.....	36
E. Proses Produksi	39
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Sistem Akutansi Manajemen pada Ptpn xiv Pabrik Gula Takalar.....	43
B. Analisis biaya kualitas produksi	45
C. Analisis penerapan informasi biaya kualitas	51
BAB VI PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	24
Tabel 5.1	Sistem manajemen pada Pabrik Gula Takalar	44
Tabel 5.2	Anggaran biaya kualitas gula tahun 2016/2017	49
Tabel 5.3	Realisasi anggaran biaya kualitas	50
Tabel 5.4	Perbandingan biaya kualitas terhadap penjualan ..	51
Tabel 5.5	Perhitungan varians biaya kualitas tahun 2016	52
Tabel 5.6	Perhitungan varians biaya kualitas tahun 2017	55
Tabel 5.7	Besarnya anggaran dan realisasi biaya kualitas ...	57
Tabel 5.8	Anggaran penjualan gula pasir.....	58
Tabel 5.9	perbandingan penjualan gula pasir	59

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Konsep.....	27
Gambar 4.1	Struktur Organisasi.....	35
Gambar 4.2	Proses Produksi	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya setiap perusahaan telah menyadari akan pentingnya kualitas produk yang berupa barang maupun jasa, sehingga secara berkesinambungan perusahaan terus berusaha untuk melakukan perbaikan kualitas pada setiap jenis produk yang di produksi. Semakin pesatnya teknologi sekarang ini dalam pengembangan suatu produk, memberikan peluang bisnis yang sangat besar tetapi juga memberikan tantangan dan ancaman, yaitu berupa persaingan. Untuk mengembangkan usaha agar dapat bersaing adalah meningkatkan kualitas hasil produksinya. Produk yang dihasilkan oleh perusahaan harus memiliki kualitas yang tinggi agar dapat diterima oleh konsumen di pasar. Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur maupun jasa, baik usaha kecil maupun besar jika ingin sukses dan mampu bertahan harus memiliki standar mengenai kualitas. Biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam menghasilkan barang/jasa yang berkualitas sesuai dengan standar disebut dengan biaya kualitas.

Agar produk tersebut berkualitas maka harus sesuai dengan spesifikasinya dan jika diartikan secara operasional suatu produk dikatakan berkualitas jika produk tersebut memenuhi atau melebihi harapan dari pelanggan, Berdasarkan konsep tersebut maka manajemen kualitas perlu mempunyai teknik pengawasan kualitas yang baik agar perusahaan menghasilkan produk berdasarkan standar kualitas yang telah ditetapkan, berusaha Mengendalikan Biaya kualitas.Peningkatan kualitas produk tidak

selalu berarti meningkatkan biaya. Produk yang berkualitas buruk justru akan membebani biaya dengan banyaknya produk cacat yang dihasilkan maka semakin tinggi biaya yang dikeluarkan untuk memperbaikinya. Hal ini dapat menyebabkan adanya pemborosan atau inefisiensi terhadap biaya operasional, oleh sebab itu, manajemen harus dapat menempatkan biaya-biaya yang dikeluarkan secara tepat dalam rangka meningkatkan kualitas produk. Salah satu biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam upaya meningkatkan kualitas produk untuk mencapai standar kualitas yang telah ditentukan disebut biaya kualitas.

Kualitas produk yang baik akan dihasilkan dari proses produksi yang baik dan sesuai dengan standar kualitas yang telah ditentukan berdasarkan kebutuhan konsumen. Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa perusahaan yang sukses dan mampu bertahan pasti memiliki program mengenai kualitas, karna melalui program kualitas yang baik dapat secara efektif meminimalkan pemborosan dan meningkatkan kemampuan bersaing perusahaan.

Biaya kualitas memegang peranan penting bagi perusahaan dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas produknya, karena kualitas produk adalah salah satu kunci yang menentukan pesat tidaknya perkembangan perusahaan. Biaya kualitas yang dilaksanakan dengan baik akan memberikan dampak terhadap mutu produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Kualitas dari produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan ditentukan berdasarkan ukuran-ukuran dan karakteristik tertentu. Walaupun proses-proses produksi telah dilaksanakan dengan baik, namun pada kenyataan masih ditemukan terjadinya kesalahan-kesalahan dimana kualitas

produk yang dihasilkan tidak sesuai dengan standar atau dengan kata lain produk yang dihasilkan mengalami kerusakan atau cacat pada produk. Kualitas produk yang baik dihasilkan dari biaya kualitas yang baik pula.

Alat pengendalian biaya kualitas yang utama adalah laporan biaya kualitas, yang biasanya dikeluarkan oleh bagian akuntansi. Dalam laporan ini dilaporkan biaya kualitas untuk bulan yang berjalan, untuk setiap elemen biaya, demikian juga nilai sampai sekarang yang berjalan dan tahun sebelumnya (*Current dan Prior Year to date*). Indeks dan ratio yang aplikabel ditunjukkan dengan membandingkan biaya kualitas sekarang dengan biaya kualitas historis, sehingga suatu pengendalian tertentu dapat dilakukan. Dan juga mungkin diadakan suatu anggaran untuk setiap elemen biaya. Dengan membandingkan biaya kualitas aktual dengan biaya anggaran, Varian yang menguntungkan dan tidak menguntungkan dapat ditentukan. Sistem pelaporan biaya kualitas sangat penting peranannya bagi suatu organisasi jika organisasi tersebut benar-benar serius mengenai peningkatan kualitas dan pengendalian biaya kualitas.

PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik gula Takalar merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang agroindustry, yakni memproses tebu menjadi gula Kristal putih. Dimana biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan belum dapat mengurangi tingkat kerusakan produk. Hal ini disebabkan karna biaya kualitas yang dikeluarkan oleh perusahaan yang relatif tinggi sedangkan standar biaya kualitas yang ideal adalah 2,5% dari penjualan. Dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh perusahaan maka perlu dilakukan pengendalian biaya kualitas terhadap tingkat

kerusakan gula, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh biaya kualitas terhadap tingkat kerusakan produk.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“Analisis Efisiensi pengendalian Biaya Kualitas pada PT Perkebunan Nusantara XIV pabrik gula takalar.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana efisiensi pelaksanaan pengendalian pelaksanaan pengendalian biaya kualitas yang diterapkan oleh PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik gula Takalar?
2. Bagaimana pengendalian biaya kualitas yang diterapkan oleh PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik gula Takalar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis efisiensi pelaksanaan pengendalian biaya kualitas yang diterapkan oleh PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik gula Takalar.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengendalian biaya kualitas yang diterapkan oleh PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik gula Takalar.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Dapat digunakan sebagai masukan dalam pengelolaan kebijakan dalam menentukan strategi dan pengendalian kualitas serta biaya-biaya

yang terjadi selama proses sebagai upaya peningkatan mutu atau kualitas produk.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai pentingnya penggunaan biaya kualitas dalam suatu perusahaan. Selain itu juga dapat memberikan pengalaman kepada peneliti dalam mengumpulkan data, menganalisis data, serta menarik kesimpulan berdasarkan teori-teori yang diperoleh selama masa perkuliahan.

b. Bagi Perusahaan

Dapat digunakan sebagai masukan dalam pengelolaan kebijakan perusahaan dalam menentukan strategi dan pengendalian kualitas pada masa yang akan datang sebagai upaya peningkatan kualitas produk..

c. Bagi Peneliti lain

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna untuk dijadikan *literature* atau referensi tambahan, terutama yang berkaitan dengan masalah pengendalian kualitas produk.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Biaya

1. Defenisi biaya

Terdapat berbagai macam pengertian biaya yang masing-masing berbeda, karna itu karna itu tidak jarang terjadi perbedaan persepsi, sekalipun bagi mereka senantiasa menyadari sepenuhnya betapa penting arti biaya tersebut dalam menjalankan tugasnya sehari-hari. Interpretasi yang berbeda-beda ini menyangkut 3 hal, yang dapat dipakai sebagai dasar perumusan defenisi biaya secara umum yaitu: 1) banyaknya barang-barang yang dipakai, 2) keterikatan pemakaian dan, 3) penilaian barang-barang untuk mencapai hasil tertentu.

Menurut siregar dkk (2013:23) biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat sekarang atau di masa yang akan datang.

Menurut pendapat Mulyadi dalam buku akuntansi biaya edisi ke-5 (2014) biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Ada beberapa unsur pokok dalam defenisi tersebut yaitu biaya yang merupakan sumber ekonomi, diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi, kemudian pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Sedangkan menurut Mursyidi (2008), biaya diartikan sebagai suatu pengorbanan yang dapat mengurangi kas atau harta lainnya untuk mencapai tujuan, baik yang dapat dibebankan saat ini maupun pada saat yang akan

datang. Berdasarkan defenisi tersebut terdapat unsur pokok, tentang biaya yaitu:

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi
2. Diukur dalam satuan uang
3. Yang telah terjadi atau secara potensial akan terjadi
4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu

Bedasarkan dari defensi-defensi diatas tentang biaya maka digunakan akumulasi biaya untuk keperluan penilaian persediaan dan untuk penyusunan laporan-laporan keuangan dimana data biaya jenis ini bersumber pada buku-buku dan catatan perusahaan. Persyaratan dasar bahwa biaya harus diartikan dalam hubunganya dengan tujuan dan keperluan penggunaanya sehingga suatu permintaan akan data biaya harus disertai dengan penjelasan mengenai tujuan dan keperluan.

B. Defenisi produk dan biaya kualitas

Menurut supriono (2002) mengemukakan bahwa produk bermutu adalah produk yang memenuhi berbagai harapan pelanggan. Umumnya ada 2 jenis kualitas yang diakui yaitu kualitas rancangan (*quality of dising*) dan kualitas kesesuaian (*quality of conformance*).

Menurut syamsul ma'rif dan henri tanjung (2003, hal. 120) sering didefinisikan sebagai alat yang dapat menyelesaikan persoalan. Defenisi ini terbentuk karna konsumsi membeli produk dalam rangka memperoleh manfaat yang terkadang pada produk tersebut guna menyelesaikan persoalan yang dihadapi dan bukan karna produk itu sendiri.

Sri joko (2004, hal.39) mengemukakan bahwa produk sebagai segala sesuatu yang dapat memuaskan keinginan/kebutuhan konsumen,

yang dilakukan dengan cara memakainya, mengkomsumsinya atau menikmatinya.

Dari ketiga defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa yang dikatakan produk sebenarnya sangat luas mencakup apa saja yang dapat dipasarkan/ditawarkan kepada masyarakat termasuk benda-benda fisik, manusia, organisasi, tempat, dan gagasan.

Menurut Harsanto (2013:76) yaitu, “kualitas adalah terpenuhinya atau terlampauinya ekspektasi pelanggan melalui produk yang perusahaan berikan”

Kualitas merupakan ukuran relatif kebaikan suatu produk. Produk berkualitas adalah produk yang dapat memenuhi harapan costumer. Beberapa defensi kualitas menekankan pada aspek yang berbeda-beda, misalnya kecocokan penggunaannya, kesesuaian produk dengan kebutuhan konsumen, kesesuaian produk dengan spesifikasi desain dan persyaratan teknisnya. Kualitas dapat dilihat dari 2 aspek, yaitu kualitas desain (*quality of design*) dan kualitas kesesuaian (*quality of control formance*).

Menurut Nasution M. N (2010) biaya kualitas biaya yang terjadi atau mungkin akan terjadi karna kualitas yang buruk. Ini berarti, biaya kualitas adalah biaya yang berhubungan dengan penciptaan, pengidentifikasian, perbaikan, dan pencegahan kerusakan.

Sedangkan Menurut prawirsentono, 2007 (dalam Kiki Adelina Wahyuningsi 2013) biaya kualitas adalah kegiatan mengidentifikasi semua biaya yang timbul berkaitan dengan upaya mengubah produk bermutu buruk (*but quality product*) menjadi produk bermutu baik (*good*

quality produk).biaya kualitas merupakan biaya biaya yang timbul karna kualitas buruk mungkin dan memang ada.

Menurut Hansen dan Mowen, 2009. (dalam Triar Sari Rochmatin 2013) biaya kualitas adalah biaya-biaya yang timbul karena mungkin atau telah terdapat produk yang buruk kualitasnya. Biaya kualitas muncul untuk menjaga agar tidak ada produk yang kualitasnya di bawah standar atau dapat dikatakan biaya kualitas adalah biaya yang telah dikeluarkan karena ada produk yang tidak sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

Bagi para manajer maupun perusahaan mengiginkan agar biaya kualitas turun, tetapi dapat mencapai kualitas yang lebih tinggi atau minimal sampai pada batas tertentu. Untuk dapat mengukur biaya kualitas dan mengetahui perilaku biaya kualitas perlu dipahami terlebih dahulu jenis biaya kualitas tersebut.

C. Kategori Biaya Kualitas

Pada dasarnya biaya kualitas dapat dikategorikan ke dalam empat jenis, yaitu:

1. Biaya Pencegahan (*Prevention Costs*), merupakan biaya-biaya yang berhubungan dengan upaya pencegahan yang terjadi di kegagalan internal maupun eksternal, sehingga meminimumkan biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal. Contoh biaya pencegahan adalah:
 - a. Perencanaan Kualitas merupakan biaya-biaya yang berkaitan dengan aktivitas perencanaan kualitas secara keseluruhan, termasuk penyiapan prosedur-prosedur yang diperlukan untuk

- mengkomunikasikan rencana kualitas ke seluruh pihak yang berkepentingan.
- b. Tinjau-Ulang Produk Baru (*New Product review*) merupakan biaya-biaya yang berkaitan dengan rekayasa keandalan (reliability 18 engineering) dan aktivitas-aktivitas lain terkait dengan kualitas yang berhubungan dengan pemberitahuan desain baru.
 - c. Pengendalian Proses merupakan biaya-biaya inspeksi dan pengujian dalam proses untuk menentukan status dari proses (kapabilitas proses), bukan status dari produk.
 - d. Audit Kualitas merupakan biaya-biaya yang berkaitan dengan evaluasi atas pelaksanaan aktivitas dalam rencana kualitas secara keseluruhan.
 - e. Evaluasi Kualitas Pemasok merupakan biaya-biaya yang berkaitan dengan evaluasi terhadap pemasok sebelum pemilihan pemasok, audit terhadap aktivitas-aktivitas selama kontrak, dan usaha-usaha lain yang berkaitan dengan pemasok.
 - f. Pelatihan merupakan biaya-biaya yang berkaitan dengan penyiapan dan pelaksanaan program-program pelatihan yang berkaitan dengan program reduksi biaya terus menerus melalui perbaikan kualitas.
2. Biaya Penilaian (*Appraisal Costs*), merupakan biaya-biaya yang berhubungan dengan penentuan derajat konformansi terhadap persyaratan kualitas (spesifikasi yang ditetapkan). Contoh dari biaya penilaian adalah :

- a. Inspeksi dan Pengujian Kedatangan Material merupakan biaya-biaya yang berkaitan dengan penentuan kualitas dari material yang dibeli, apakah melalui inspeksi pada saat penerimaan, melalui inspeksi yang dilakukan pada pemasok, atau melalui inspeksi yang dilakukan pihak ketiga.
 - b. Inspeksi dan Pengujian Produk Dalam Proses merupakan biaya-biaya yang berkaitan dengan evaluasi tentang konformansi produk dalam proses terhadap persyaratan kualitas yang ditetapkan.
 - c. Inspeksi dan Pengujian Produk Akhir merupakan biaya-biaya yang berkaitan dengan evaluasi tentang konformansi produk akhir terhadap persyaratan kualitas yang ditetapkan.
 - d. Audit Kualitas Produk adalah biaya-biaya untuk melakukan audit kualitas pada produk dalam proses atau produk akhir.
 - e. Pemeliharaan akurasi Peralatan Pengujian merupakan biaya-biaya dalam melakukan kalibrasi untuk mempertahankan akurasi instrumen pengukuran dan peralatan.
 - f. Evaluasi Stok merupakan biaya-biaya yang berkaitan dengan pengujian produk dalam penyimpanan untuk menilai degradasi kualitas.
3. Biaya Kegagalan Internal (*Internal Failure Costs*), merupakan biaya-biaya yang berhubungan dengan kesalahan dan nonkonformansi (*errors and nonconformance*) yang ditemukan sebelum menyerahkan produk itu ke pelanggan. Biaya-biaya ini tidak akan muncul apabila

tidak ditemukan kesalahan atau nonkonformasi dalam produk sebelum pengiriman. Contoh dari biaya kegagalan internal adalah :

- a. *Scrap* merupakan biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja, material, dan biasanya “*overhead*” pada produk cacat yang secara ekonomis tidak dapat diperbaiki kembali. Terdapat banyak ragam nama dari jenis ini, yaitu: scrap, cacat, usang, dll.
- b. Pekerjaan Ulang (*Rework*) adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperbaiki kesalahan produk agar memenuhi spesifikasi yang ditentukan.
- c. Analisis Kegagalan (*Failure Analysis*) adalah biaya yang dikeluarkan untuk menganalisis kegagalan produk guna menentukan penyebab-penyebab kegagalan itu.
- d. Inspeksi Ulang dan Pengujian Ulang adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk inspeksi ulang dan pengujian ulang produk yang telah mengalami pengerjaan ulang atau perbaikan kembali.
- e. *Downgrading* merupakan selisih diantara harga jual normal dan harga yang dikurangi karena alasan kualitas.
- f. *Avoidable Process Losses* merupakan biaya-biaya kehilangan yang terjadi, meskipun produk itu tidak cacat, sebagai contoh: kelebihan bobot produk yang diserahkan ke pelanggan karena variabilitas dalam peralatan pengukuran, dll.

4. Biaya Kegagalan Eksternal (*Exsternal Failure Cost*), merupakan biaya-biaya yang berhubungan dengan kesalahan dan nonkonformasi yang ditemukan setelah produk itu diserahkan ke pelanggan. Biaya-biaya ini tidak akan muncul apabila tidak diketemukan kesalahan atau 21

nonkonformasi dalam produk setelah pengiriman. Contoh dari biaya kegagalan eksternal adalah:

- a. Jaminan (*Warranty*) adalah biaya yang dikeluarkan untuk penggantian atau perbaikan kembali produk yang masih berada dalam masa jaminan.
- b. Penyelesaian Keluhan (*Complaint adjustment*) adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk penyelidikan dan penyelesaian keluhan yang berkaitan dengan produk cacat.
- c. Produk Dikembalikan (*Returned Product*) yaitu Biaya-biaya yang berkaitan dengan penerimaan dan penempatan produk cacat yang dikembalikan oleh pelanggan.
- d. *Allowances* merupakan biaya-biaya yang berkaitan dengan konsesi pada pelanggan karena produk yang berada di bawah standar kualitas yang sedang diterima oleh pelanggan atau yang tidak memenuhi spesifikasi dalam penggunaan.

D. Pengukuran Biaya kualitas

Pengukuran biaya kualitas adalah merupakan langkah awal yang harus dilakukan sehubungan dengan tugas departemen akuntansi untuk menyajikan laporan biaya kualitas yang komprehensif. Pengukuran terhadap biaya kualitas yang dikeluarkan oleh perusahaan dilakukan karena memegang peranan penting dalam pengendalian biaya kualitas. Langkah awal dari kebijaksanaan yang paling mendasar dari system pengukuran biaya kualitas adalah penetapan biaya kualitas aktual, dimana biaya ini dilaporkan per kategori secara terpisah. Pengukuran

biaya kualitas dapat dilakukan secara dua tahap, menurut Atkinson dkk, 2001:142 (dalam Rani Wanita Wigati 2014) adalah sebagai berikut :

1. *Financial Measure*

Dengan menghitung semua biaya kualitas yang dikeluarkan untuk mencegah produk yang berkualitas rendah maupun memperbaiki produk berkualitas rendah.

2. *Non Financial Measure*

Pengukuran ini adalah pengukuran terhadap kinerja dari pemasok, pabrik dan konsumen. Kinerja pemasok yang dipilih dapat memenuhi persyaratan perusahaan yaitu, yang dapat mengirim barang tepat waktu sesuai dengan kuantitas dan kualitas yang telah disyaratkan juga dengan harga yang dapat dipertanggungjawabkan. Untuk kinerja pabrik dapat dilihat dari jumlah kerusakan, pengerjaan kembali kerusakan mesin, kecelakaan kerja dan pengiriman barang tepat waktu. Untuk kinerja dari konsumen dapat diamati jumlah komplain yang terjadi.

pengukuran biaya kualitas diklasifikasikan menjadi dua tipe, yaitu :

- a. Biaya kualitas yang dapat diamati merupakan biaya-biaya yang tersedia atau dapat diperoleh dari catatan akuntansi perusahaan.
- b. Biaya kualitas yang tersembunyi merupakan biaya kesempatan atau oportunitas yang terjadi karna kualitas yang buruk.

Tjiptono dan Diana, (2014) mengemukakan bahwa biaya kualitas dapat diukur berdasarkan biayanya. Perusahaan menginginkan agar biaya kualitas turun, namun dapat mencapai kualitas yang lebih tinggi. Menurut para pakar kualitas, suatu perusahaan dengan program

pengelolaan kualitas yang berjalan baik, biaya kualitas tidak lebih besar dari 2,5% dari penjualan. Setiap perusahaan dapat menyusun anggaran untuk menentukan besarnya standar biaya kualitas setiap elemen secara individual sehingga biaya kualitas total yang dianggarkan tidak lebih dari 2,5% dari penjualan. Agar standar tersebut dapat tercapai, maka perusahaan harus mengidentifikasi perilaku setiap elemen biaya kualitas secara individual. Agar laporan kinerja kualitas dapat bermanfaat, maka :

1. Biaya kualitas harus digolongkan ke dalam biaya variabel dan biaya tetap dihubungkan dengan penjualan.
2. Untuk biaya variabel, penyempurnaan kualitas dicerminkan oleh pengurangan rasio biaya variabel. Pengukuran kinerja dapat menggunakan salah satu dari dua cara berikut :
 - a. Rasio biaya variabel pada awal dan akhir periode tertentu dapat digunakan untuk menghitung penghematan biaya sesungguhnya.
 - b. Rasio biaya yang dianggarkan dan rasio sesungguhnya dapat juga digunakan untuk mengukur kemajuan kearah pencapaian sasaran periodik.
 - c. Untuk biaya tetap, penyempurnaan biaya kualitas dicerminkan oleh perubahan absolut jumlah biaya tetap.

Biaya kualitas dievaluasi dengan membandingkan biaya sesungguhnya dengan biaya yang dianggarkan. Perbandingan biaya kualitas tetap menggunakan jumlah absolut biaya yang sesungguhnya dibelanjakan dengan yang dianggarkan. Perbandingan biaya dengan menggunakan persentase dari penjualan tidak bermanfaat, karena

penjualan yang dianggarkan belum tentu sama dengan penjualan sesungguhnya.

Sedangkan biaya kualitas variabel dapat dibandingkan dengan menggunakan persentase dari penjualan, atau jumlah rupiah biaya, atau kedua-keduanya. Apabila para manajer terbiasa berhadapan dengan jumlah absolut atau jumlah rupiah biaya, maka pendekatan yang terbaik adalah dengan membandingkan jumlah rupiah biaya dengan dilengkapi ukuran persentase. Selanjutnya perhitungan persentase secara keseluruhan dengan menggunakan biaya variabel dan biaya tetap juga dapat disarankan. Perhitungan persentase secara keseluruhan ini dapat memberikan informasi pada manajemen mengenai seberapa baik standar biaya kualitas sebesar 2,5 % dapat tercapai.

E. Definisi pengendalian biaya kualitas

Pengendalian kualitas menurut lalu sumayang (2003) adalah :
“Falsafah yang memantapkan dan menjaga lingkungan yang menghasilkan perbaikan terus menerus pada kualitas dan produktifitas diseluruh aktifitas perusahaan, pemasok, dan jalur distribusi.”

Ada penguraian sebuah sistem produksi menjadi lebih banyak sistem dengan skala yang lebih kecil maka kualitas dapat ditingkatkan dengan cara pengendalian yang dilakukan pada titik-titik tertentu disepanjang jalur produksi. Jenis dan jumlah pemeriksaan pada masing-masing titik tersebut harus ditentukan, kemudian manajemen menentukan siapa yang akan memeriksa, apakah inspektor organisasi sendiri atau inspektor dari luar perusahaan atau inspektor gabungan. Sesudah itu baru

dapat dibuat rancang bangun yang lengkap dari suatu sistem pengendalian kualitas yang diharapkan akan menjamin perbaikan yang berkesinambungan. Kegiatan pengendalian kualitas merupakan bidang pekerjaan yang sangat luas dan kompleks karena semua variabel yang mempengaruhi kualitas harus diperhatikan. Secara garis besarnya, pengendalian kualitas dapat diklarifikasikan sebagai berikut:

1. Pengendalian kualitas bahan

Kualitas bahan akan sangat mempengaruhi kualitas akhir dari barang yang dibuat. Bahan baku dengan kualitas yang jelek akan menghasilkan mutu barang yang jelek. Sebaliknya, bahan baku yang baik dapat menghasilkan barang yang baik. Pengendalian kualitas bahan harus dilakukan sejak penerimaan bahan baku digudang, selama penyimpanan, dan waktu bahan baku dimasukkan kedalam proses produksi (*work in proses*).

Kelainan kualitas bahan baku akan memberi akibat mutu produk yang dihasilkan berada diluar standar kualitas yang direncanakan. Contohnya kualitas tebu yang baik dapat menghasilkan gula yang baik. sebaliknya, bila kualitas tebu jelek, maka gula yang dihasilkan pun jelek. Rusaknya mutu bahan baku dapat terjadi karena sistem penggudangan yang jelek.

2. Pengendalian kualitas dengan proses pengelolaan

Sesuai dengan DAP (Diagram Alur Produksi) dapat dibuat tahap-tahap pengendalian kualitas sebelum proses produksi berlangsung. Dalam membuat suatu produk diperlukan beberapa urutan proses produksi agar produk yang dihasilkan dapat sesuai dengan yang direncanakan. Tiap tahap proses produksi diawasi sehingga kesalahan-kesalahan yang

terjadi dalam proses produksi bersangkutan dapat diketahui untuk segera dilakukan (koreksi). Segera berarti jangan ditunda-tunda.

Terdapat beberapa cara pengendalian kualitas selama proses produksi berlangsung. Misalnya melalui contoh (sampel), yakni hasil yang diambil pada selang waktu yang sama. Sampel tersebut dianalisis secara statistik untuk memperoleh gambaran apakah sampel tersebut sesuai yang direncanakan atau tidak. Bila tidak sesuai berarti proses produksinya salah. Selanjutnya, kesalahan-kesalahan tersebut harus diteruskan kepada operator (pelaksanaan) untuk dilakukan perbaikan. Pengawasan dilakukan terhadap seluruh tahapan produksi diabaikan berarti pengendalian kualitas tidak cermat. Disinilah perlunya kerja saling mendukung antara karyawan satu dengan yang lain, termasuk pihak manajemen.

3. Pengendalian kualitas produk akhir

Produk akhir harus diawasi kualitasnya, sejak keluar dari proses produksi hingga tahap pengemasan, pergudangan dan penjualan ke konsumen. Dalam memasarkan produk, perusahaan harus berusaha menampilkan produk yang berkualitas. Hal ini hanya dapat dilaksanakan bila atas produk akhir tersebut dilakukan pengecekan kualitas agar produk rusak atau cacat tidak sampai ke konsumen.

A. Defensi Efisiensi

Johny Setiawan (2001, hall. 378) mengemukakan bahwa “Efisiensi adalah rasio antara keluaran dengan masukan suatu proses, dengan fokus perhatian pada konsumsi makanan”.

Supriono (2002) berpendapat bahwa :”Efisiensi adalah kondisi untuk menghasilkan keluaran tertentu (yang sama) digunakan bauran masukan yang lebih kecil, atau campuran masukanyang sama menghasilkan keluaran yang lebih banyak.

Efisiensi pernah menjadi ukuran kinerja yang terkenal dalam manajemen tradisional. Pada waktu manajemen lebih memfokuskan perhatiannya ke masalah-masalah intern perusahaan, efisiensi merupakan ukuran kinerja yang pas dengan prinsip-prinsip manajemen pada waktu itu suatu perusahaan dipandang sukses jika mampu mengkonsumsi masukan secara efisien atau menghasilkan keluaran secara produktif. Prinsip manajemen demikian pas diterapkan di lingkungan bisnis yang didalamnya produsen memegang kendali bisnis Johni setiawan (2001).

Konsep efisiensi berkaitan dengan seberapa jauh suatu proses mengkonsumsi masukan untuk mengasilkan keluaran tertentu. Efisiensi yang merupakan suatu ukuran tentang seberapa efisien suatu proses mengkonsumsi masukan dan seberapa produktif suatu proses mengasilkan keluaran.

B. Tinjauan Empiris

Tinjauan empiris atau penelitian terdahulu merupakan dasar dalam rangka penyusunan penelitian ini. Kegunaannya untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Berikut beberapa tinjauan empiris yaitu :

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mochamad Nasir (2017) dengan judul “Analisis biaya kualitas terhadap pengendalian produk cacat dalam proses produksi untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi pada UD. Jaya lestari”. metode yang digunakan penulis adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan UD. Jaya lestari belum mencapai zero pada UD. Jaya lestari mengalami pemborosan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tantri windarti (2014) dengan judul “pengendalian kualitas untuk meminimasi produk cacat pada proses produksi besi beton” metode penelitian yang digunakan yaitu metode six sigma kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu factor penyebab utama terjadinya produk cacat adalah faktor mesin yaitu adanya trobel pada rolling mill, kemudian diikuti factor manusia dan factor metode sebagai penyebab lain yang berbentuk produk akhir.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Triar Sari Rochmatin (2013) dengan judul peranan analisis biaya kualitas dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi pada PT. (iglasis persero)” tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa analisis biaya kualitas dapat digunakan untuk membantu meningkatkan pengendalian kualitas sehingga dapat tercipta efisiensi biaya produksi. Metode penelitian yang digunakan pendekatan kualitatifdeskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa PT. Iglas

(persero) sangat ketat dalam melakukan inspeksi atau pengawasan terhadap produknya agar sesuai dengan standar kualitas yang telah ditetapkan sebelum ke tangan pelanggan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maisaroh Puspita Dewi, dkk (2016) dengan judul penelitian “Analisis pengaruh biaya kualitas terhadap tingkat kerusakan produk rokok sigaret mesin (SKM) Pada PR. Gagak Hitam maesan bondowoso”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis apakah ada pengaruh yang signifikan biaya kualitas secara simultan dan parsial terhadap tingkat kerusakan produk serta menganalisis produk serta menganalisis variable manakah yang paling berpengaruh. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan kualitas (Biaya pencegahan, biaya penilaian dan biaya kegagalan internal) secara simultan terhadap tingkat kerusakan produk dan biaya pencegahan serta biaya penilaian berpengaruh signifikan negative secara parsial terhadap tingkat kerusakan produk.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rany Wanita Wigati (2014) dengan judul penelitian “pemanfaatan laporan biaya kualitas sebagai alat pengendalian biaya pada pabrik gula watoetoelis”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan laporan biaya kualitas produk yang dihasilkan oleh pabrik gula watoetoelis agar dapat digunakan sebagai alat pengendalian biaya. Metode yang digunakan yaitu jenis kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus dari hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa pabrik gula watoetoelis belum menerapkan penyusunan laporan biaya kualitas yang merupakan salah satu

usaha untuk mengendalikan dan mempertahankan kualitas produk produknya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kiki Adelina Wahyuningtias (2013) dengan judul penelitian pengaruh biaya kualitas terhadap produk rusak pada CV. Ake Abadi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh biaya kualitas yang terdiri dari biaya pencegahan dan biaya penilaian terhadap produk rusak. Metode yang digunakan penulis adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab produk rusak disebabkan oleh hama dan kesalahan karyawan dalam pengangkutan barang dari pabrik ke gudang sampai ke konsumen dan biaya kualitas tidak berpengaruh terhadap produk rusak hal ini dapat dilihat dari hasil uji t variabel biaya produksi yang signifikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agustin Mustika Dewi (2014) dengan judul penelitian "pengaruh biaya kualitas terhadap tingkat produktivitas". Tujuan peneliti yakni untuk meningkatkan daya saing dengan meningkatkan kualitas produk atau jasa yang dijual. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dimana teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi karena jenis datanya merupakan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan dengan uji F disimpulkan bahwa keseluruhan variabel bebas yang terdiri dari biaya pencegahan, biaya deteksi atau penilaian, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap tingkat produktivitas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lilis Puji Rahayu (2017) dengan judul penelitian analisis pengaruh biaya kualitas terhadap produk

rusak pada UD. Batu Licin. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh biaya kualitas yang meliputi biaya pencegahan dan biaya penilaian secara parsial dan simultan terhadap produk rusak pada UD. Batu Licin 2014-2016. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif variabel yang diteliti adalah biaya pencegahan (X1) biaya penilaian (X2) dan produk rusak (Y). Hasil penelitian telah dilakukan pada UD. Batu Licin menunjukkan bahwa secara parsial biaya pencegahan dan biaya penilaian berpengaruh signifikan terhadap produk rusak dengan Sig 0,048 dan 0,044.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh I Putu Agus Darmawan (2015) dengan judul penelitian analisis biaya kualitas pada PT. Industri sandang nusantara patal tohpati. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui biaya kualitas pada PT. Industri sandang nusantara patal tohpati. Jenis penelitian ini yaitu jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis biaya kualitas pada PT. Industri sandang nusantara patal tohpati antar biaya kendali dengan biaya kegagalan tidak seimbang proporsi biaya kendali yang terdiri dari biaya pencegahan dan biaya penilaian secara keseluruhan adalah 33,86% proporsi biaya kegagalan yang terdiri dari biaya kegagalan intern dan biaya kegagalan ekstern secara keseluruhan adalah 66,14%.

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan dengan peneliti sebelumnya yaitu masalah analisis pengendalian kualitas produk dengan menggunakan biaya kualitas. dalam unsur lain persamaan yang terkait dengan metode pengumpulan data yakni metode kuantitatif. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya yakni periode yang digunakan dan lokasi penelitian yang digunakan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

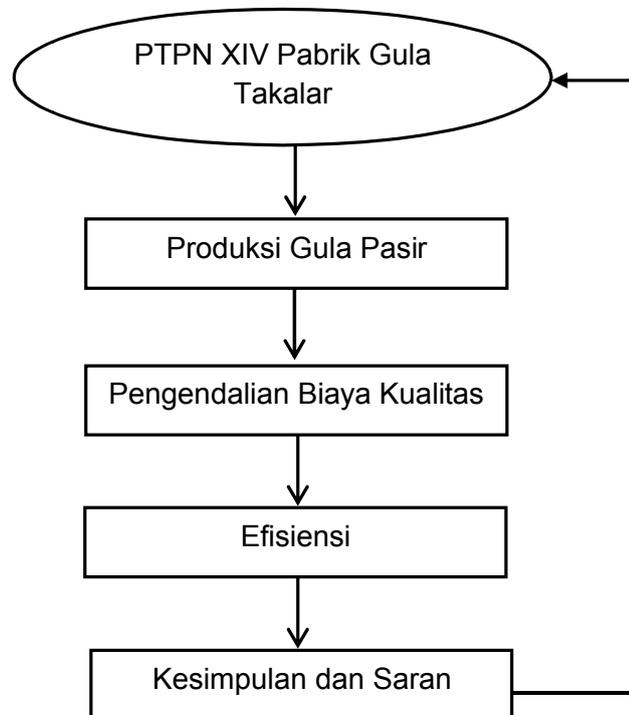
NO	NAMA DAN TAHUN	JUDUL PENELITIAN	METODE	HASIL PENELITIAN
1	Mochamad Nasir (2017)	Analisis biaya kualitas terhadap pengendalian produk cacat dalam proses produksi untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi pada UD. Jaya lestari.	deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan UD. Jaya belum mencapai <i>Zero defect</i> dikarenakan msih ada biaya kegagalan eksternal. Sehingga menyebabkan biaya kualitas pada UD. Jaya mengalami pemborosan.
2	Tantri Windarti (2014)	Pengendalian Kualitas untuk meminimasi produk cacat pada proses produksi Besi Beton	kuantitatif dengan menggunakan six sigma	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab utama utama terjadinya produk cacat adalah faktor mesin yaitu adanya trobel pada rolling mill.
3	Rochmatin (2013)	Peranan analisis biaya kualitas dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi pada PT. IGLAS (Persero)	kualitatif deskriptif.	Hasil analisis menunjukkan bahwa PT. IGLAS (Persero) sangat ketat dalam melakukan inspeksi atau pengawasan terhadap produknya agar sesuai dengan standar kualitas yang telah ditetapkan sebelum ke tangan pelanggan.
4	Maisaroh Puspitas Dewi (2016)	Analisis pengaruh biaya kualitas terhadap tingkat kerusakan produk rokok sigaret mesin (SKM) Pada PR. Gagak Hitam Maesan B	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan kualitas (biaya pencegahan biaya penilaian dan biaya kegagalan internal)

5	Rany Wanita Wigarti (2014)	Pemanfaatan laporan biaya kualitas sebagai alat pengendalian biaya pada Pabrik Gula Watoetoelis	kualitatif deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pabrik gula watoetoelis belum menerapkan penyusunan laporan biaya kualitas yang merupakan salah satu usaha untuk mengendalikan dan mempertahankan kualitas produk produknya.
6	Kiki Adelina Wahyuning Tias (2013)	Pengaruh biaya kualitas terhadap produk rusak pada CV. Ake Abadi.	Kualitatif deskriptif	faktor penyebab produk rusak disebabkan oleh hama dan kesalahan karyawan dalam pengangkutan barang dari pabrik ke gudang sampai ke konsumen dan biaya kualitas tidak berpengaruh terhadap produk rusak.
7	Lilis Puji Rahayu (2017)	Analisis pengaruh biaya kualitas terhadap produk rusak pada UD. Batu Licin.	deskriptif kuantitatif.	Hasil menunjukan bahwa secara parsial biaya pencegahan dan biaya penilaian berpengaruh signifikan terhadap produk
8	Agustina Mustika Dewi (2014)	Pengaruh biaya kualitas terhadap tingkat produktifitas.	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukan bahwa dengan uji F disimpulkan bahwa keseluruhan variabel bebas secara bersama sama tidak berpengaruh.
9	Natalia Br Marpaung (2016)	Pengaruh biaya kualitas terhadap produk rusak pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Pekanbaru.	deskriptif kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukan bahwa secara simulitan terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya pencegahan dan biaya penilaian terhadap produk rusak.
10	I putu Agus Darmawan (2015)	Analisis biaya kualitas pada PT. Industri sandang nusantara patal tohpati	Deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis biaya kualitas yang terdiri dari biaya pencegahan dan biaya penilaian adalah 33,86% dan proporsi biaya kegagalan internal dan eksternal adalah 66,14%.

C. Kerangka Konsep

Kualitas merupakan hal krusial yang menyangkut suatu produk, baik barang atau jasa dan menjadi dasar kompetisi dalam lingkungan bisnis. Sejauh mana produk sesuai dengan kebutuhan pemakainya ditunjukkan dengan kualitas masalah kualitas akan timbul pada saat produk tidak dapat memberikan fungsinya secara tepat dan sesuai dengan kebutuhan pemakainya. Kuantifikasi kualitas kedalam satuan uang memunculkan adanya istilah biaya kualitas. Produk yang berkualitas tentu merupakan produk yang memiliki nilai (value) yang lebih tinggi dengan ditandai oleh tingkat kepuasan pelanggan yang tinggi atas produk tersebut. Perusahaan harus sadar bahwa sebenarnya penghasilan (penjualan) yang diperoleh merupakan akibat dari kemampuannya dalam memberikan kepuasan kepada pelanggan penelitian ini akan tersaji pdalam gambar berikut:

Berdasarkan tinjauan teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka kerangka konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka konsep

I. Hipotesis

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, perumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: "Diduga bahwa pengawasan biaya kualitas yang dilakukan di Ptpn. Xiv Pabrik Gula Takalar telah dilakukan secara efisien."

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan sumber data

Adapun Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut (syamsudin & Damiyanti: 2011) Yaitu penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka angka untuk mencarkn karakteristik individu atau kelompok.yang bersumber dari data primer dan data sekunder:

1. Data primer, merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti, seperti: hasil wawancara atau tanya jawab dengan bagian akuntan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan permasalahan dalam peneliian ini.
2. Data sekunder, merupakan data yang diperoleh dalam bentuk data yang telah tersedia melalui penelusuran catatan dan dokumen resmi perusahaan, seperti: dokumen keuangan, buku standar operasional dan prosedur pekerjaan serta dokumen-doumen yang terkait dengan masalah yang dibahas oleh peneliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis, teknik studi lapangan. Studi lapangan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara terjun langsung pada kegiatan atau pekerjaan yang dihadapi melalui pengamatan dan pencatatan sehingga memperoleh kebenaran data. Teknik studi lapangan dapat dilakukan dengan cara :

1. Wawancara

Merupakan suatu cara untuk mendapatkan data atau informasi dengan tanya jawab secara langsung pada orang yang mengetahui

tentang objek yang diteliti. Dalam hal ini adalah dengan pihak manajemen/ karyawan PT. Perkebunan Nusantara Pabrik Gula Takalar yaitu data mengenai biaya-biaya kualitas, proses produksi serta bahan baku yang digunakan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen-dokumen perusahaan yang berupa laporan kegiatan produksi, laporan pengendalian biaya produksi, rencana kerja, serta dokumen kepegawaian yang berkaitan dengan topic penelitian serta mendokumentasikan data-data dan informasi yang berkaitan dengan objek penelitian.

3. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti melalui pengamatan langsung dengan cara mencatat segala yang ditemukan dan bagaimana penerapan biaya kualitas, pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik gula Takalar.

4. Survey

Peneliti akan melakukan peninjauan atau kunjungan pada objek penelitian setra meminta izin kepada pemegang perusahaan atau manajer perusahaan.

B. Lokasi dan waktu penelitian

Untuk memperoleh data yang ada dalam penulisan ini, maka dilakukan pengumpulan data pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik gula Takalar dan jangka waktu kurang lebih dua bulan.

C. Defenisi operasional variabel dan pengukuran

Efisiensi adalah rasio antara keluaran dan masukan suatu proses, dengan fokus perhatian pada konsumsi masukan.

Biaya kualitas adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mencegah dan memperbaiki kualitas dalam melakukan produksi

Biaya pencegahan merupakan biaya yang terjadi untuk mencegah kerusakan produk yang dihasilkan. Biaya ini meliputi biaya yang berhubungan dengan perancangan, pelaksanaan, dan pemeliharaan sistem kualitas.

Biaya penilaian adalah biaya yang terjadi untuk menentukan apakah produk atau jasa sudah selesai dengan persyaratan-persyaratan kualitas. Tujuan utama fungsi deteksi ini adalah untuk menghindari kesalahan dan kerusakan pada sepanjang proses perusahaan, misalnya memeriksa produk jadi agar kualitasnya selalu terjaga.

Biaya kegagalan internal adalah biaya yang terjadi karna ada ketidaksesuaian dengan persyaratan dan terdeteksi sebelum barang atau jasa dikirim ke pihak luar (pelanggan). Pengukuran biaya kegagalan internal dilakukan dengan menghitung kerusakan produk sebelum meninggalkan pabrik.

Biaya kegagalan eksternal adalah biaya yang terjadi karna produk atau jasa gagal memenuhi persyaratan-persyaratan, yang diketahui setelah produk tersebut dikirim kepada konsumen. Biaya ini merupakan biaya yang paling membahayakan, karna dapat menyebabkan reputasi yang buruk kehilangan pelanggan, dan penurunan pangsa pasar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, penulis melakukan beberapa teknik pengumpulan data yaitu diantaranya:

1. Teknik studi lapangan, dimana penelitian dilakukan dengan cara terjun langsung ke objek penelitian untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Teknik ini dapat dilakukan dengan cara:
 - a. Teknik survey : peneliti akan melakukan peninjauan atau kunjungan pada objek penelitian serta meminta izin kepada pemegang perusahaan atau atau manajer perusahaan.
 - b. Teknik observasi, yaitu pengamatan secara langsung peneliti akan meneliti bagaimana penerapan biaya kualitas ,pengendalian produk rusak dan efisiensi biaya produksi pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik gula Takalar.
2. Teknik studi-pustaka, yaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan mempelajari teori-teori, literatur, dan tulisan yang berhubungan dengan penulisan. Tujuan dari teknik studi pustaka ini adalah untuk mencari data yang dapat digunakan sebagai landasan teoritis yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Teknik ini dapat dilakukan dengan cara:
 - a. Studi dokumentasi, yaitu dengan melakukan penelitian terhadap bahan-bahan tulisan dan dokumen perusahaan yang berhubungan dengan penelitian.
 - b. Studi literatur, yaitu dengan melakukan penelitian terhadap bahan literatur yang berhubungan dengan penelitian sebagai landasan teoritis dalam melengkapi analisa data.

E. Teknik Analisis

Metode analisis yang digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh perusahaan adalah:

1. Analisis deskriptif yakni suatu analisis yang memberikan gambaran mengenai efektifitas pengendalian biaya kualitas yang dilakukan oleh perusahaan, dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Menguraikan dan menggambarkan anggaran biaya kualitas dan realisasi biaya kualitas pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik gula Takalar.
 - b. Melakukan analisis perbandingan anggaran dan realisasi biaya kualitas dalam produksi gula
 - c. Melakukan penentuan efektifitas pelaksanaan pengendalian biaya kualitas dalam produksi gula.
2. Analisis komparatif adalah suatu analisis yang membandingkan anggaran biaya kualitas dengan realisasi biaya kualitas.
3. Metode analisis rasio persentase biaya kualitas, yakni suatu rasio yang membandingkan antara biaya kualitas dengan penjualan, dimana menurut Hansen dan Mowen (2000) dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rasio persentase biaya kualitas} = \frac{\text{Biaya kualitas}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah PTPN. XIV Pabrik Gula Takalar

PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik gula Takalar terletak di Desa Pa'rappunganta, Kecamatan Polombangkeng Utara, Kabupaten Takalar, Propinsi Sulawesi Selatan. Pabrik Gula Takalar didirikan dalam rangka melaksanakan kebijaksanaan pemerintah untuk swasembada gula nasional berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian R.I Nomor 668/Kpts/Org/8/1981 tanggal 11 Agustus 1981.

Studi kelayakan disusun oleh PT. Agriconsult Internasional pada tahun 1975, dilanjutkan oleh PT. Tanindo pada tahun 1981 dengan menggunakan fasilitas kredit ekspor dari Taiwan.

Pelaksanaan pembangunan diserahkan pada Tashing Co. (Ptc) Ltd. Agency of Taiwan Machinery Manufacturing Co. (TMCC) sebagai Main Contractor dengan partner dalam negeri yakni PT. Sarang Teknik, PT Multi Mas Corp, PT. Barata Indonesia.

Pembangunan Pabrik Gula Takalar menghabiskan dana sebesar Rp. 63,5 milyar dan selesai dibangun pada tanggal 27 Nopember 1984. Performance test dilaksanakan pada tanggal 5 sampai dengan 11 Agustus 1985 dengan hasil baik.

Pabrik Gula Takalar dibangun dengan kapasitas giling 3.000 ton tebu per hari (TTH), yang dengan mudah dikembangkan menjadi 4.000 TTH. Pabrik Gula Takalar giling perdana tahun 1984, dan diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia pada tanggal 23 Desember 1987.

B. Visi dan Misi

Visi

Menjadi perusahaan agribisnis dan agroindustri di Kawasan Timur Indonesia yang kompetitif, mandiri, dan memberdayakan ekonomi rakyat.

Misi

1. Menghasilkan produk utama perkebunan berupa gula yang berdaya saing tinggi untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik dan/atau internasional.
2. Mengelola bisnis dengan teknologi akrab lingkungan yang memberikan kontribusi nilai kepada produk dan mendorong pembangunan berwawasan lingkungan.
3. Melalui kepemimpinan, teamwork, inovasi, dan SDM yang kompeten, dalam meningkatkan nilai secara terus-menerus kepada shareholder dan stakeholders.
4. Menempatkan Sumber Daya Manusia sebagai pilar utama penciptaan nilai (value creation) yang mendorong perusahaan tumbuh dan berkembang bersama mitra strategis.

C. Struktur Organisasi perusahaan

Salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatannya adalah dengan menetapkan suatu struktur organisasi yang baik dan tersusun rapih untuk kelancaran tugas operasional perusahaanya, karna organisasi merupakan suatu wadah yang terdiri dari beberapa orang yang bekerjasama untuk tujuan tertentu.

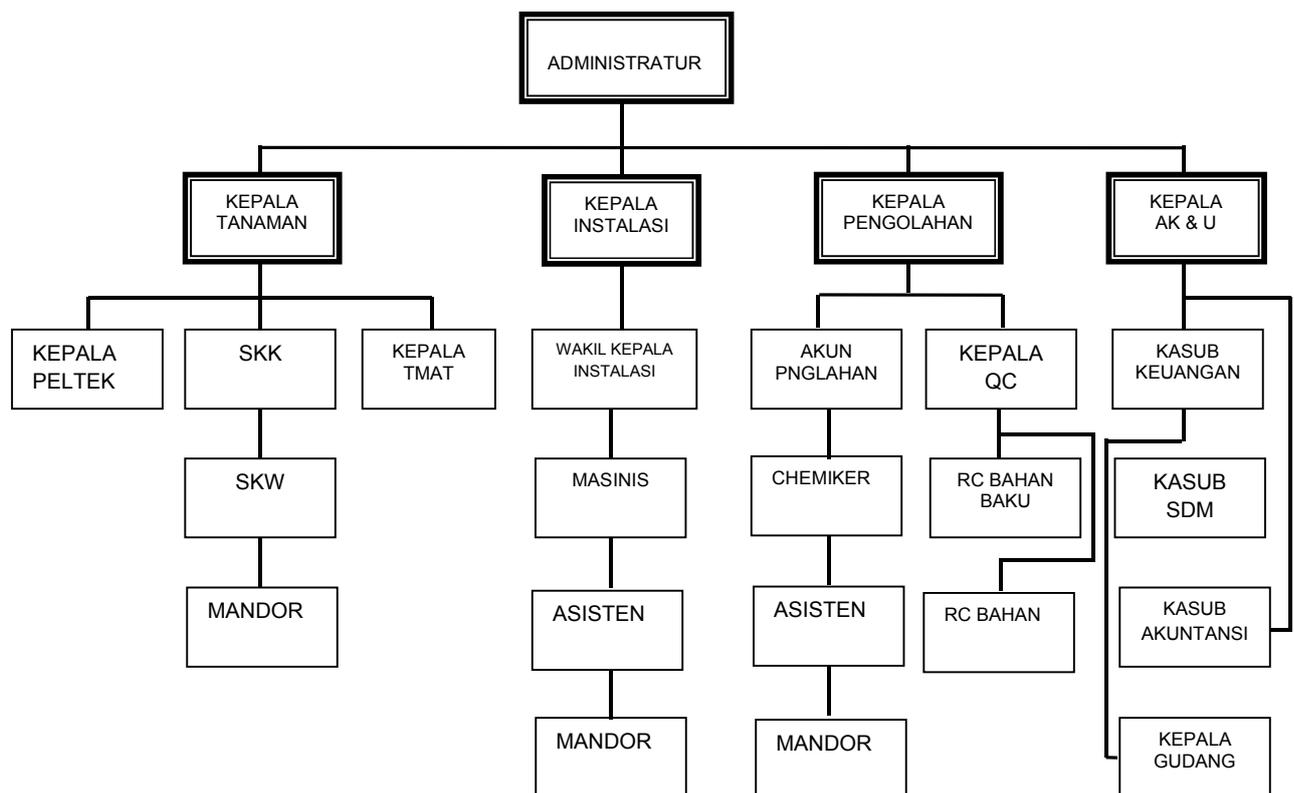
Suatu perusahaan dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien maka perlu pembagian tugas agar setiap bagian dan personil

dalam perusahaan dapat mengetahui apa yang menjadi tugas, tanggung jawab, dan wewenangnya, sehingga memungkinkan akan terjadinya suatu mekanisme kerja yang baik dan terpadu dalam menentukan langkah-langkah kebijaksanaan bagi perkembangan perusahaan.

Berikut ini disajikan skema struktur organisasi perusahaan yang dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut ini:

STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN

PTPN XIV PABRIK GULA TAKALAR



GAMBAR 4.1 Struktur Organisasi

D. Uraian Tugas

Adapun mekanisme kerja dan struktur organisasi PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik gula Takalar dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Administratur

1. Memimpin, mengkoordinir dan mengawasi atas dan bagian-bagian dibawahnya.
2. Melaksanakan polase sesuai perusahaan sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan oleh direksi.
3. Mengadakan penilaian kepada karyawan.
4. Mengajukan rencana produksi.

b. Kepala bagian tanaman

1. Mengkoordinasikan urusan tanaman mulai dari pengadaan bibit, pengolahan tanah, penanaman sampai penebangan tebu
2. Menyusun anggaran belanja dalam bidang tanaman, misalnya alat-alat pertanian, pupuk dan lain-lain.
3. Menentukan jadwal penebangan.

c. Kepala bagian instalasi

Dalam melakukan tugasnya bagian instalasi dibantu oleh beberapa masinis yang bekerja sesuai dengan bagian-bagiannya, adapun tugas-tugas bagian instalasi adalah sebagai berikut:

1. Bertanggung jawab atas keberhasilan dalam pelaksanaan produksi.
2. Melakukan perbaikan-perbaikan pada mesin-mesin produksi yang mengalami kerusakan.

3. Mengadakan pemeriksaan atau pemeliharaan atas rumah-rumah dinas, perusahaan, kendaraan dan lain-lain yang menjadi tanggung jawabnya.

d. Kepala bagian pengolahan

Bagian pengolahan bertanggung jawab atas jalanya proses produksi dari tebu sampai menjadi gula. Diluar masa giling, bagian pabrikasi bertugas mempersiapkan data administrasi untuk persiapan giling serta mempersiapkan timbangan truk ke tetes. Didalam masa giling bagian ini bertugas melaksanakan segala kegiatan operasional produksi yang telah dipersiapkan diluar masa giling. Dalam menjalankan tugasnya, kepala pengolahan dibantu oleh chemiker (dokter gula) dan beberapa pembantu chemiker.

1. Chemiker

Chemiker atau dokter gula bertugas mengamati hasil produksi gula selama masa giling berlangsung. Chemiker inilah yang menentukan baik tidaknya produk gula yang dihasilkan dari proses produksi.

2. Prosesing

Bagian ini bertugas mengatur jalanya pembuatan gula dan pengerjaanya. Bagian ini dibagi menjadi 4 bagian yaitu pagi, transisi, siang dan malam. Hal ini dilakukan karna proses produksi berjalan selama 24 jam.

3. Pembantu chemiker I (Laboratorium tebu)

Bagian ini bertugas menganalisa dan meneliti hasil produksi yang berlangsung yaitu meliputi kadar pH dan nira, kekentalan nira,

kualitastetes tebu, komposisi dariblotong, serta meneliti limbah dari proses produksi.

4. Pembantu chemiker II (bagian timbangan)

Bagian ini bertugas mengurus hasil timbangan yang meliputi timbangan truk, timbangan lori dan timbangan nira.

e. Kepala A,K dan U

Bagian ini bertanggung jawab atas segala hal yang berhubungan dengan sub bagian administrasi perusahaan, keuangan dan masalah umum. Dimana masing masing sub bagian tersebut mempunyai tugas-tugas sebagai berikut:

1. Administrasi

Bagian ini bertugas dalam segala hal pencatatan, baik pembukuan, administrasi financial, dan hasil produksi serta administrasi gudang gula.

2. Keuangan

Bagian ini menangani segala masalah keuangan perusahaan/pabrik yang berhubungan dengan kas ataupun bank.

3. Umum bagian ini menangani segala masalah yang berhubungan dengan perburuhan, kesekretarian dan poliklinik.

5. Proses produksi

a. Produk yang dihasilkan

Pabrik gula takalar memproduksi gula pasir dengan kualitas SHS IA (*Superior Head Sugar*) atau sering disebut GKB (Gula kristal putih). Kualitas gula pabrik madukismo termasuk klarifikasi dengan standar.

b. Bahan baku utama

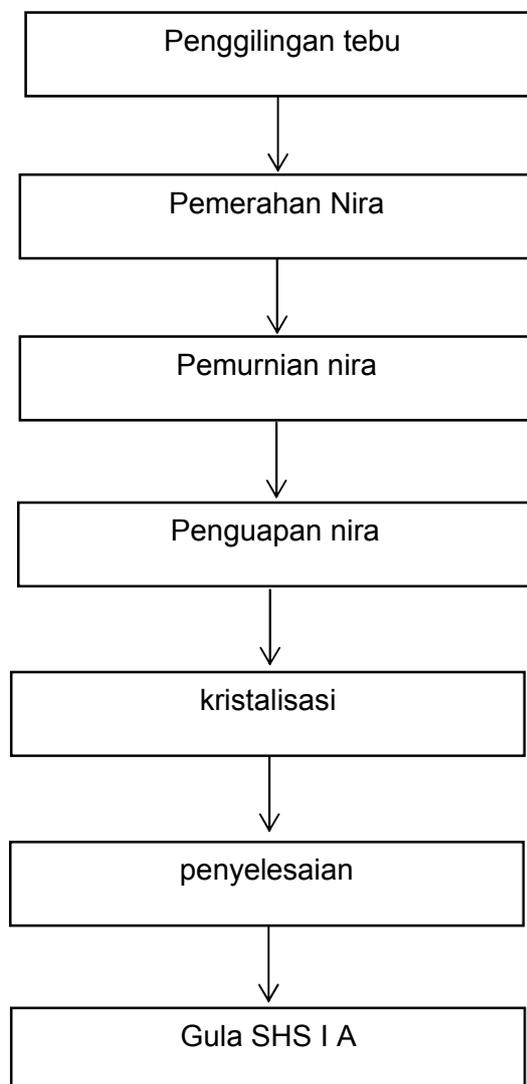
Bahan baku yang digunakan atau diolah dengan proses produksi pada pabrik gula takalar adalah tebu. Tebu yang ditanam memiliki jenis yang bermacam-macam tetapi pabrik gula takalar mengusahakan tebu yang jenisnya unggul, dengan tujuan agar hasil yang didapat berkualitas tinggi. Bahan baku tersebut akan menjadi hasil olahan yang baik akan memenuhi syarat-syarat yang ditentukan. Syarat-syarat tersebut misalnya kadar zat, penggunaan ukuran umur atau tingkat kemasakan, tingkat rendemen (kadar gula) dan kemurnian, sehingga penebangan tebu dilakukan pada saat yang tepat yaitu pada waktu tanaman tebu sudah mencapai keoptimal kemasakannya, dan tebu dengan kualitas baik bisa ditebang sebanyak 6 kali tebangan. Oleh karena itu sebelum penebangan, dilakukan analisis pemasukan tebu atau analisis pendahuluan.

c. Bahan tambahan

Bahan pembantu proses produksi gula pasir adalah batu gamping sebesar 3 ku per 1000 ku tebu, belerang sebesar 70kg per 1000 ku tebu, minyak bakar (FO) sebesar 300 liter per 1000 ku tebu, soda api (Na OH) sebesar 3kg/ 1000 ku tebu. Flokulan adalah bahan pembantu untuk mempercepat pengumpulan bahan-bahan terlarut dalam kotoran halus agar proses pengendapan agar dapat berjalan dengan cepat.

d. Proses produksi

Proses pembuatan gula adalah sebagai berikut: tebu digiling sampai keluar air nira, kemudian dilakukan pemurnian, selanjutnya diendapkan, diuapkan, dimasak (dikristalkan), hingga akhirnya menjadi gula (SHS) yang berwarna putih proses pengolahan dipabrik gula takalar secara garis besar dibagi menjadi beberapa tahap seperti yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.2
Tahap pengolahan Gula

Proses pembuatan gula sebagai berikut:

1. Penggilingan tebu

Tebu setelah ditebang, dikirim ke stasium gilingan untuk dipisahkan antara bagian padat (ampas) dengan cairannya yang mengandung gula (Nira mentah) melalui alat-alat berupa unigratir mark IV dan Cane Knife digabung dengan 5 gilingan.

2. Pemerahan nira

Sebelum digiling hasil nira mentah akan dikirim ke bagian pemurnian untuk proses lebih lanjut. Untuk mencegah kehilangan gula karena bakteri dilakukan sanitasi distasium gilingan.

3. Pemurnian nira

Pabrik gula takalar menggunakan sulfitasi. Nira mentah lalu ditimbang, dipanaskan 70- 75°C, direaksikan dengan susu kapur dalam dekator dan diberi gas SO₂ dalam peti sulfitasi sampai PH 7,00 kemudian dipanaskan lagi sampai suhu 100° - 105°C. Kotoran yang dihasilkan diendapkan dalam peti pengendap (Dor clarifier). Endapan padatnya digunakan sebagai pupuk organik. Nira jernihnya dikirim ke stasium penguapan.

4. Penguapan nira

Nira jernih dipisahkan didalam pesawat penguapan dengan sistem multiple effect yang disusun secara interchangeable agar dapat dibersihkan secara bergantian. Nira encer dengan padatan terlarut 16% dapat dinaikkan menjadi 64% dan disebut nira kental, yang siap dikristalkan di stasium kristalisasi. Nira kental yang berwarna gelap ini diberi gas SO₂, sebagai bleaching/pemucatan, dan siap untuk dikristalkan.

5. Kristalisasi

nira kental dari stasium penguapan ini diuapkan lagi dalam pengkristalisasi sampai lewat jenuh hingga timbul kristal gula. Sistem yang dipakai yaitu ACD, dimana gula A sebagai gula produk, gula C dan D dipakai sebagai bibit, serta sebagian lagi dilebur untuk dimasak lagi. Hasil masakan merupakan campuran kristal gula dan larutan. Sebelum dilepaskan distasium puteran, gula terlebih dahulu didinginkan kedalam palung pendingin.

6. Penyelesaian

Dalam tahap ini gula dipisahkan dengan larutannya. Agar gula lebih putih maka pemutaran gula dilakukan dua kali, sedangkan filtratnya (sisa larutannya) terakhir yang sudah tidak bisa dikristalkan lagi disebut tetes, dan dimanfaatkan untuk bahan baku pembuatan alkohol dan spiritus. Dengan alat penyaringgula, gula SHS dari puteran SHS dipisahkan antara gula halus, gula kasar, dan gula normal kemudian dikirim ke gudang gula dan dikemas dalam karung plastik, kapasitas 50kg netto.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sistem Akuntansi Manajemen PTPN XIV Pabrik Gula Takalar.

Pabrik Gula Takalar PT. Perkebunan Nusantara adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang manufakturing yakni memproses tebu menjadi gula pasir, dalam memperoleh bahan baku utama yaitu tebu didapatkan pada area perkebunan milik pabrik gula takalar.

Dalam proses perencanaan produksi dilakukan oleh karyawan bagian laboratorium diseleksi terlebih dahulu jenis tebu yang unggul, kemudian ditentukan tehnik bagaimana dalam melakukan proses produksi yang baik dan benar sesuai dengan standar operasioanal prosedur (SOP).

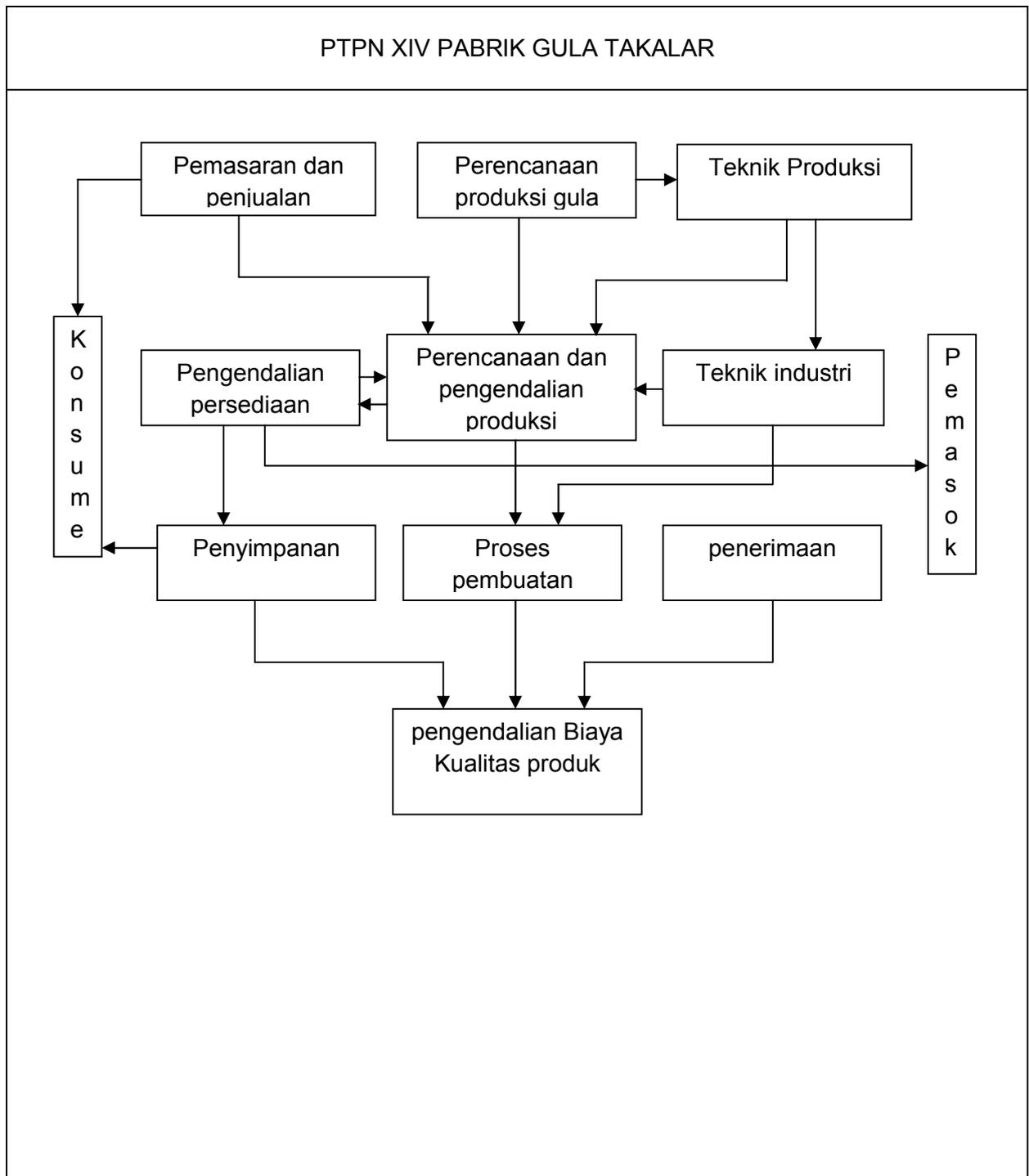
Kemudian dalam proses pemeriksaan pengendalian produk beberapa hal-hal yang yang dilakukan perusahaan diantaranya:

- Proses produksi
- Proses penyimpan
- Proses penerimaan pelanggan

Dengan adanya pemeriksaan tersebut perusahaan tentunya mengeluarkan tambahan dana yang disebut biaya kualitas.

Agar lebih memahami bagaimana sistem manajemen pada PG Takalar akan dibahas pada tabel 5.1 sebagai berikut:

TABEL 5.1 SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN PADA PG TAKALAR



Sumber: Ptpn xiv Pabrik Gula Takalar

B. Analisis biaya kualitas produk

Untuk menunjang pengelolaan aktivitas operasional perusahaan maka peranan pemasaran sangat diperlukan oleh setiap perusahaan dalam memperlancar penjualan dari produsen ke konsumen, sebab tanpa pelaksanaan pemasaran yang memadai maka perusahaan akan tidak dapat meningkatkan volume penjualan.

Dengan pentingnya peranan pemasaran produk dari produsen ke konsumen maka salah satu faktor yang menjadi titik pokok dalam penelitian ini adalah masalah biaya kualitas produk, sebab perlu ditambahkan bahwa dengan kualitas produk yang memadai dan ditunjang oleh harga yang bersaing maka dapat mengakibatkan volume penjualan akan dapat ditingkatkan, sehingga dapat dikatakan bahwa masalah mutu produk adalah masalah yang sangat menunjang dalam peningkatan volume penjualan.

Upaya yang dilakukan oleh perusahaan dalam meningkatkan volume penjualan adalah dengan mengeluarkan biaya kualitas, dimana biaya kualitas adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan oleh perusahaan dalam proses produksi. Dengan pentingnya peranan biaya kualitas maka perusahaan wajib memperhatikan biaya kualitas yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam proses produksi.

Sehubungan dengan masalah biaya kualitas, maka hal ini diterapkan pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar, yakni sebuah perusahaan yang aktivitas usahanya bergerak dalam bidang agroindustri yakni memproses tebu menjadi gula pasir maka perlu bagi

perusahaan untuk memperhatikan sekaligus dapat meningkatkan kualitas gula yang selama ini dihasilkan oleh perusahaan.

Pentingnya peranan biaya kualitas, maka perlu melakukan analisis pengendalian biaya kualitas, dimana tujuan dari sasaran perusahaan melakukan pengendalian biaya kualitas adalah dimaksudkan untuk dapat melihat apakah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sesuai dengan realisasi biaya kualitas yang dianggarkan oleh perusahaan PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik gula Takalar

Adapun kalkulasi anggaran biaya kualitas yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam proses produksi gula pasir dari tahun 2016 dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Biaya pencegahan (*prevention Cost*)

Adapun biaya pencegahan yang dialokasikan oleh perusahaan Ptpn. Xiv pabrik gula takalar adalah sebagai berikut:

- Biaya pemeliharaan mesin dan instalasi pabrik	Rp. 4.955.701.525
- Biaya pemeliharaan bahan baku	Rp. 2.102.400.000
- Biaya pemeliharaan alat pertanian	Rp. 7.670.612.022
Total biaya pencegahan	<u>Rp. 14.728.713.527</u>

b. Biaya penilaian (*Appraisal Costs*)

Biaya penilaian produk adalah berkaitan dengan penilaian kualitas produk yang dihasilkan oleh perusahaan dalam melakukan proses produksi gula pasir yang dapat ditentukan sebagai berikut:

- Biaya pengawasan selama produksi	Rp. 2.678.820.908
- Biaya pemeriksaan setelah produksi	Rp. 1.112.943.580
- Biaya tes laboratorium	<u>Rp. 1.928.339.025</u>

Total biaya penilaian	Rp.5.720.103.513
-----------------------	------------------

c. Biaya kegagalan internal (*internal failure costs*)

Biaya kegagalan internal berkaitan dengan kegagalan yang disebabkan karna kualitas gula yang tidak sesuai dengan yang di standarkan oleh karna itu akan disajikan rincian biaya kegagalan internal yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- Biaya sisa bahan	Rp. 1.150.654.070
- Biaya pengerjaan ulang	Rp. 1.990.982.778
Total biaya kegagalan internal	Rp. 3.141.636.848

d. Biaya kegagalan eksternal

Biaya kegagalan eksternal berkaitan dengan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan akibat adanya produk yang dihasilkan mengalami kegagalan selesai produksi. Biaya kegagalan eksternal pada PG takalar adalah sebagai berikut:

- Biaya return penjualan	Rp. 2.950.650.031
--------------------------	-------------------

Sedangkan anggaran biaya kualitas yang dikeluarkan pada Ptpn xiv pabrik gula takalar untuk tahun 2017 dapat meliputi:

a. Biaya pencegahan (*prevention Cost*)

Adapun biaya pencegahan yang dialokasikan oleh perusahaan Ptpn. Xiv pabrik gula takalar adalah sebagai berikut:

- Biaya pemeliharaan mesin dan instalasi pabrik	Rp. 7.821.623.103
- Biaya pemeliharaan bahan baku	Rp. 2.746.000.000

- Biaya pemeliharaan alat pertanian	Rp. 8.909.553.015
Total biaya pencegahan	<u>Rp. 19.475.176.118</u>

b. Biaya penilaian (*Appraisal Costs*)

Biaya penilaian produk adalah berkaitan dengan penilaian kualitas produk yang dihasilkan oleh perusahaan dalam melakukan proses produksi gula pasir yang dapat ditentukan sebagai berikut:

- Biaya pengawasan selama produksi	Rp. 2.202.448.292
- Biaya pemeriksaan setelah produksi	Rp. 1.979.528.635
- Biaya tes laboratorium	<u>Rp. 2.748.998.012</u>
Total biaya penilaian	Rp.6.930.974.939

c. Biaya kegagalan internal (*internal failure costs*)

Biaya kegagalan internal berkaitan dengan kegagalan yang disebabkan karena kualitas gula yang tidak sesuai dengan yang di standarkan oleh karena itu akan disajikan rincian biaya kegagalan internal yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- Biaya sisa bahan	Rp. 1.570.309.160
- Biaya pengerjaan ulang	<u>Rp. 2.867.105.000</u>
Total biaya kegagalan internal	Rp. 4.437.414.160

d. Biaya kegagalan eksternal

Biaya kegagalan eksternal berkaitan dengan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan akibat adanya produk yang dihasilkan mengalami kegagalan selesai produksi. Biaya kegagalan eksternal pada PG takalar adalah sebagai berikut:

- Biaya return penjualan	Rp. 3.120.665.120
--------------------------	-------------------

Dari rincian anggaran biaya kualitas yang diterapkan pada perusahaan PTPN. XIV pabrik gula takalarselama tahun 2016 dan tahun 2017 maka lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 5.2
PTPN XIV PABRIK GULA TAKALAR
ANGGARAN BIAYA KUALITAS GULA
TAHUN 2016 S/D TAHUN 2017

Keterangan	Tahun	
	2016	2017
A. Biaya pencegahan		
- Biaya pemeliharaan mesin dan instalasi pabrik	4.955.701.525	7.821.623.103
- Biaya pemeliharaan bahan baku	2.102.400.000	2.746.000.000
- Biaya pemeliharaan alat pertanian	7.670.612.022	8.909.553.015
Total biaya pencegahan	14.728.713.527	19.475.176.118
B. Biaya penilaian		
- Biaya pengawasan selama produksi	2.678.820.908	2.202.448.292
- Biaya pengawasan setelah produksi	1.112.943.580	1.979.528.635
- Biaya tes labolatorium	1.928.339.025	2.748.998.012
Total biaya penilaian	5.720.103.513	6.930.974.939
C. Biaya kegagalan internal		
- Biaya sisa bahan	1.150.654.070	1.570.309.160
- Biaya pengerjaan ulang	1.990.982.778	2.867.105.000
Total biaya Kegagalan internal	3.141.636.848	4.437.414.160
D. Biaya kegagalan eksternal		
- Biaya return penjualan	2.950.650.031	3.120.665.120
Total biaya kegagalan eksternal	2.950.650.031	3.120.665.120
Total biaya kualitas (A + B + C + D)	26.541.103.919	33.964.230.337

Sumber: Ptpn Xiv Pabrik Gula Takalar

Pada tabel 5.2 diatas besarnya anggaran biaya kualitas gula pada PG takalar pada tahun 2016 adalah sebesar Rp. 26.541.103.919 sedangkan pada tahun 2017 adalah sebesar Rp. 33.964.230.337.

Berdasarkan data anggaran biaya kualitas yang dikeluarkan oleh perusahaan maka selanjutnya dapat direalisasikan anggaran biaya kualitas dari tahun 2016 s/d tahun 2017 yang dapat dilihat melalui tabel berikut.

TABEL 5.3
PTPN XIV PABRIK GULA TAKALAR
REALISASI ANGGARAN BIAYA KUALITAS GULA
TAHUN 2016 S/D TAHUN 2017

Keterangan	Tahun	
	2016	2017
A. Biaya pencegahan		
- Biaya pemeliharaan mesin dan instalasi pabrik	4.489.101.540	7.396.669.635
- Biaya pemeliharaan bahan baku	1.466.096.836	2.739.150.986
- Biaya pemeliharaan alat pertanian	7.604.875.823	9.170.704.386
Total biaya pencegahan	13.560.074.199	19.306.525.007
B. Biaya penilaian		
- Biaya pengawasan selama produksi	2.687.820.908	2.129.260.673
- Biaya pengawasan setelah produksi	1.022.943.580	1.742.647.366
- Biaya tes laboratorium	1.876.297.500	2.542.760.325
Total biaya penilaian	5.578.061.988	6.414.668.364
C. Biaya kegagalan internal		
- Biaya sisa bahan	970.550.217	1.387.442.025
- Biaya pengerjaan ulang	1.965.340.239	2.760.220.165
Total biaya kegagalan internal	2.935.890.456	4.147.662.190
D. Biaya kegagalan eksternal		
- Biaya return penjualan	2.876.440.310	2.986.750.112
Total biaya kegagalan eksternal	2.876.440.310	2.986.750.112
Total biaya kualitas (A + B + C + D)	24.959.467.953	32.855.605.673

Sumber: Ptpn Xiv Pabrik Gula Takalar

Pada tabel 5.3 diatas besarnya realisasi anggaran biaya kualitas pada Ptpn xiv pabrik gula takalar pada tahun 2016 adalah Rp.24.959.467.953 sedangkan pada tahun 2017 sebesar Rp.32.855.605.637.

C. Analisis penerapan informasi biaya kualitas

Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik gula Takalar merupakan perusahaan yang bergerak dibidang agroindustri, dimana dalam melakukan aktivitas operasional perusahaan maka perusahaan perlu membandingkan antara biaya kualitas dengan volume penjualan dalam perusahaan.

Adapun informasi kualitas dengan volume penjualandalam 2 tahun terakhir ini dapat dilihat melalui tabel 5.4 berikut ini:

TABEL 5.4
PERBANDINGAN BIAYA KUALITAS TERHADAP PEENJUALAN
PADA PTPN XIV PABRIK GULA TAKALAR
TAHUN 2016 S/D TAHUN 2017

TAHUN	Biaya kualitas (Rp)	Penjualan (Rp)	Persentase biaya kualitas atas penjualan
2016	24.959.467.953	1.648.370.612.540	1,51
2017	32.855.605.673	1.743.182.510.300	1,88
Rata rata informasi biaya kualitas atas penjualan			1,69

Sumber: Ptpn Xiv Pabrik Gula Takalar

Dari tabel diatas maka rata-rata informasi biaya kualitas pertahun adalah sebesar 1,69 %, dimana dapat dilihat bahwa dalam tahun 2016 informasi biaya kualitas atas penjualan sebesar 1,51% sedangkan pada tahun 2017 informasi biaya kualitas atas penjualan adalah 1,88.

Selanjutnya analisis varians biaya kualitas dalam proses produksi gula pada Ptpn xiv pabrik gula takalar, dalam tahun 2016/2017 pada tabel 5.5 berikut:

TABEL 5.5
PTPN XIV PABRIK GULA TAKALAR
PERHITUNGAN VARIANS BIAYA KUALITAS TAHUN 2016

Keterangan	Anggaran Biaya Kualitas (Rp)	Realisasi Biaya Kualitas (Rp)	Selisih	
			Rp	%
A. Biaya pencegahan				
- Biaya pemeliharaan mesin dan instalasi pabrik	4.955.701.525	4.489.101.540	466.599.985	9,41
- Biaya pemeliharaan bahan baku	2.102.400.000	1.466.096.836	636.303.164	30,26
- Biaya pemeliharaan alat pertanian	7.670.612.022	7.604.875.823	65.736.199	0,85
Jumlah biaya pencegahan	14.728.713.527	13.560.074.199	1.168.639.328	7,93
B. Biaya penilaian				
- Biaya pengawasan selama produksi	2.678.820.908	2.687.820.908	8.573.099	0,32
- Biaya pemeriksaan setelah produksi	1.112.943.580	1.022.943.580	90.034.197	8,09
- Biaya tes laboratorium	1.928.339.025	1.876.297.500	52.041.525	2,69
Total biaya penilaian	5.720.103.513	5.578.061.988	133.502.623	2,33
C. Biaya kegagalan internal				
- Biaya sisa bahan	1.150.654.070	970.550.217	180.103.853	15,65
- Biaya pengerjaan ulang	1.990.982.778	1.965.340.239	25.642.539	1,29
Total biaya kegagalan internal	3.141.636.848	2.935.890.456	205.746.392	6,54
D. Biaya kegagalan eksternal				
- Biaya return penjualan	2.950.650.031	2.876.440.310	74.209.721	2,51
Total biaya kegagalan eksternal	2.950.650.031	2.876.440.310	74.209.721	2,51
Total biaya kualitas	26.541.103.919	24.959.005.855	1.582.096.094	5,96

Sumber: Ptpn Xiv Pabrik Gula Takalar

Berdasarkan hasil perhitungan selisih biaya kualitas pada tahun 2016 adanya selisih biaya pencegahan sebesar Rp. 1.168.639.328 atau sebesar 7,93% yang dapat diuraikan dengan biaya pemeliharaan dan instalasi pabrik terjadi selisih sebesar Rp. 466.599.985, biaya pemeliharaan bahan baku terjadi selisih sebesar Rp.636.303.164, dan biaya pemeliharaan alat pertanian sebesar Rp.65.736.199. adanya selisih biaya pencegahan yang selisihnya sudah memenuhi ekspektasi karna anggaran biaya kualitas lebih besar dari realisasi biaya yang telah ditetapkan maka dapat ditentukan bahwa perusahaan telah efisien dalam menentukan biaya pencegahan.

Sedangkan untuk biaya penilaian adanya selisih sebesar Rp.133.502.623 atau sebesar 2,33% dengan perincian untuk biaya pengawasan selama produksi sebesar Rp.8.573.099, biaya pemeriksaan gula setelah produksi terjadi varians sebesar Rp.90.034.197, serta aktivitas biaya tes laboratorium sebesar Rp. 52.041.525 atau sebesar 2,69%. Selisih biaya penilaian telah memenuhi realisasi biaya kualitas maka hal tersebut telah efisien.

Selanjutnya untuk biaya kegagalan internal terdapat selisih sebesar Rp.205.746.392 atau sebesar 6,54%, dengan perincian biaya sisa bahan sebesar Rp.180.103.853 atau sebesar 15,65%, dan biaya pengerjaan ulang sebesar Rp.25.642.539 atau sebesar 1,29% hal ini telah memenuhi realisasi biaya-biaya kegagalan internal yang ditargetkan dalam perusahaan maka hal tersebut dikatakan efisien .

Sedangkan untuk biaya kegagalan eksternal terdapat selisih sebesar Rp.74.209.721 atau sebesar 2,51%, dalam perincian hanya biaya return penjualan sebesar Rp.74.209.721. maka hal ini juga telah memenuhi realisasi pengendalian biaya kegagalan eksternal dapat dikatakan efisien.

Sedangkan perhitungan varians biaya kualitas yang diluarkan oleh PG Takalar selama tahun 2017 dapat dilihat melalui tabel 5.6

TABEL 5.6
PTPN XIV PABRIK GULA TAKALAR
PERHITUNGAN VARIANS BIAYA KUALITAS TAHUN 2017

Keterangan	Anggaran Biaya Kualitas (Rp)	Realisasi Biaya Kualitas (Rp)	Selisih	
			Rp	%
A. Biaya pencegahan				
- Biaya pemeliharaan mesin dan instalasi pabrik	7.821.623.103	7.396.669.635	275.046.532	3,72
- Biaya pemeliharaan bahan baku	2.746.000.000	2.739.150.986	6.849.014	0,25
- Biaya pemeliharaan alat pertanian	8.909.553.015	9.170.704.386	(261.151.371)	(3,20)
Jumlah biaya pencegahan	19.475.176.118	19.306.525.007	168.651.111	0,86
B. Biaya penilaian				
- Biaya pengawasan selama produksi	2.202.448.292	2.129.260.673	26.812.381	1,21
- Biaya pemeriksaan setelah produksi	1.979.528.635	1.742.647.366	236.881.269	11,96
- Biaya tes laboratorium	2.748.998.012	2.542.760.325	393.762.313	14,32
Total biaya penilaian	6.930.974.939	6.414.668.364	516.306.575	7,44
C. Biaya kegagalan internal				
- Biaya sisa bahan	1.570.309.160	1.387.442.025	182.867.135	11,64
- Biaya pengerjaan ulang	2.867.105.000	2.760.220.165	106.884.835	3,72
Total biaya kegagalan internal	4.437.414.160	4.147.662.190	289.751.970	6,53
D. Biaya kegagalan eksternal				
- Biaya return penjualan	3.120.665.120	2.986.750.112	133.915.008	4,29
Total biaya kegagalan eksternal	3.120.665.120	2.986.750.112	133.915.008	4,29
Total biaya kualitas	33.964.230.337	32.855.605.674	1.108.624.664	3,26

Sumber: Ptpn Xiv Pabrik Gula Takalar

Berdasarkan tabel 5.6 mengenai perhitungan selisih biaya kualitas pada PG Takalar selama tahun 2017, nampak bahwa biaya kualitas yang telah dianggarkan telah sesuai melebihi anggaran biaya hal ini dapat dilihat dari biaya pencegahan terdapat selisih sebesar Rp.168.651.111 atau sebesar 0,86% yang meliputi biaya pemeliharaan mesin dan instalasi pabrik sebesar Rp.275.046.532, biaya pemeliharaan bahan baku sebesar Rp.6.849.014 dan biaya pemeliharaan alat pertanian sebesar Rp.261.151.371 adanya selisih yang melebihi realisasi biaya sehingga hal tersebut telah efisien.

Sedangkan untuk biaya penilaian adanya selisih sebesar Rp.516.306.575 atau sebesar 7,44% dengan perincian untuk biaya pengawasan selama produksi sebesar Rp.26.812.381, biaya pemeriksaan gula setelah produksi terjadi varians sebesar Rp.236.881.269, serta aktivitas biaya tes laboratorium sebesar Rp. 393.762.313 atau sebesar 14,32%. Selisih biaya penilaian telah memenuhi realisasi biaya kualitas maka hal tersebut telah efisien.

Selanjutnya untuk biaya kegagalan internal terdapat selisih sebesar Rp.289.751.970 atau sebesar 6,53%, dengan perincian biaya sisa bahan sebesar Rp.182.867.135 atau sebesar 11,64%, dan biaya pengerjaan ulang sebesar Rp.106.884.835 atau sebesar 3,72% hal ini telah memenuhi realisasi biaya-biaya kegagalan internal yang ditargetkan dalam perusahaan maka hal tersebut dikatakan efisien .

Sedangkan untuk biaya kegagalan eksternal terdapat selisih sebesar Rp.133.915.008 atau sebesar 4,29%, dalam perincian hanya biaya return penjualan sebesar Rp.133.915.008. maka hal ini juga telah memenuhi realisasi biaya pengendalian biaya kegagalan eksternal dapat dikatakan efisien.

TABEL 5.7
BESARNYA ANGGARAN DAN REALISASI BIAYA KUALITAS
TAHUN 2016-2017

No	Jenis Biaya	Tahun 2016		Tahun 2017	
		Anggaran biaya kualitas (Rp)	Realisasi Biaya Kualitas (Rp)	Anggaran biaya kualitas (Rp)	Realisasi Biaya Kualitas (Rp)
1.	Biaya pencegahan	14.728.713.527	13.560.074.199	19.475.176.118	19.306.525.007
2.	Biaya penilaian	5.720.103.513	5.586.600.890	6.930.974.939	6.414.668.364
3.	Biaya kegagalan internal	3.141.636.848	2.935.890.465	4.437.414.160	4.147.662.190
4.	Biaya kegagalan eksternal	2.950.650.031	2.876.440.310	3.120.665.120	2.986.750.112
	Total biaya kualitas	26.541.103.919	24.959.005.855	33.964.230.337	32.855.605.673
	Rata-rata B.kualitas	6.635.275.979	6.239.751.463	7.456.837.259	6.713.901.418

Sumber: Ptpn Xiv Pabrik Gula Takalar

Pada tabel 5.7 diatas terdapat perbandingan besarnya anggaran biaya kualitas yang terdiri dari biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, biaya kegagalan eksternal. Pada tahun 2016 perbandingan total anggaran biaya kualitas sebesar Rp.26.541.103.919 dan rata-rata sebesar Rp.6.635.275.979, sedangkan total realisasi biaya kualitas sebesar Rp.24.959.005.855 dan rata-rata Rp.6.239.751.463.

Sedangkan pada tahun 2017 perbandingan total anggaran biaya kualitas sebesar Rp.33.964.230.337 dan rata-rata sebesar Rp.7.456.837.259, sedangkan total realisasi biaya kualitas sebesar Rp.32.855.605.673 dan rata-rata Rp.6.713.901.418.

Kemudian anggaran penjualan gula pasir dalam 2 tahun terakhir yang dapat dilihat melalui tabel 5.8 sebagai berikut:

Tahun	Anggaran penjualan Gula pasir
2016	1.859.205.899.015
2017	1.943.094.332.543

Sumber: Ptpn Xiv Pabrik Gula Takalar

Berdasarkan tabel 5.8 maka anggaran rasio biaya kualitas terhadap penjualan gula pasir dapat ditentukan sebagai berikut:

1. Tahun 2016

Berdasarkan rasio anggaran biaya kualitas terhadap penjualan dapat ditentukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rasio (\%)} &= \frac{26.541.103.919}{1.859.205.899.015} \times 100\% \\ &= 1,43\% \end{aligned}$$

2. Tahun 2017

Berdasarkan rasio anggaran biaya kualitas terhadap penjualan dapat ditentukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rasio (\%)} &= \frac{33.964.230.337}{1.943.094.332.543} \times 100\% \\ &= 1,75\% \end{aligned}$$

Berdasarkan rasio anggaran biaya kualitas pada tahun 2016 yang didapatkan dengan rumus yaitu total biaya kualitas dibagi dengan anggaran

penjualan gula pasir dikali 100% maka hasil yang di dapatkan adalah 1,43%, sedangkan pada tahun 2017 hasil yang di dapatkan adalah 1,43%.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio anggaran biaya kualitas terhadap penjualan yang dapat ditentukan melalui tabel 5.9 berikut ini:

TABEL 5.9
PERBANDINGAN RASIO ANGGARAN DAN REALISASI
BIAYA KUALITAS TERHADAP PENJUALAN GULA PASIR

Tahun	Rasio anggaran biaya kualitas terhadap penjualan	Rasio realisasi biaya kualitas terhadap penjualan	Selisih
2016	1,43	1,51	0,08
2017	1,75	1,88	0,13
Total	3,18	3,39	0,19
Rata-rata	1,59	1,70	0,11

Sumber: Ptpn Xiv Pabrik Gula Takalar

Berdasarkan tabel 5.9 yakni hasil perbandingan anggaran dan realisasi biaya kualitas terhadap penjualan gula pasir untuk 2 tahun terakhir yang menunjukkan bahwa 2016 rasio biaya kualitas terhadap penjualan (anggaran) sebesar 1,43% sedangkan realisasi biaya kualitas terhadap penjualan sebesar 1,51% terjadi selisih sebesar 0,08%. Kemudian dalam tahun 2017 yang dianggarkan sebesar 1,75% sedangkan realisasi sebesar 1,88% terjadi selisih 0,13%. Sedangkan menurut teori hansen dan mowen (2001) mengatakan bahwa biaya kualitas tidak harus lebih dari 2,5 persen pertahun.

Berdasarkan pada data-data mengenai perbandingan rasio anggaran dan realisasi biaya kualitas terhadap penjualan gula pasir dapat dilihat bahwa anggaran biaya kualitas sudah melebihi realisasi karena lebih besar dari pada realisasi biaya kualitas maka hal tersebut dikatakan telah efisien. Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rany Wanita Wigarti (2014) bahwa berdasarkan laporan biaya kualitas, persentase biaya persentase biaya pengendalian lebih besar dengan biaya kegagalan sehingga menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu meningkatkan produknya.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian sebelumnya namun tidak seimbang. Yang dilakukan oleh I Putu Agus Darmawan (2015) bahwa analisis biaya kualitas pada yang terdiri dari biaya kendali dan biaya kegagalan tidak seimbang proporsi biaya kendali yang terdiri biaya pencegahan dan biaya penilaian adalah sebesar 33,86% proporsi biaya kegagalan yang terdiri dari biaya kegagalan eksternal secara keseluruhan adalah 66,14.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dalam pembahasan mengenai pengendalian kualitas gula pasir pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik gula Takalar maka kesimpulan yang saya ambil adalah:

1. Dari hasil analisis pengendalian biaya kualitas yang dilakukan oleh perusahaan bahwa pengendalian biaya kualitas yang dilakukan oleh perusahaan telah memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan.

Biaya standar kualitas yang dikeluarkan oleh perusahaan telah sesuai dengan biaya kualitas yang telah ditetapkan. Maka dapat diartikan bahwa pengendalian kualitas produksi telah dilakukan secara efisien.

2. Berdasarkan hasil perbandingan anggaran dan realisasi biaya kualitas terhadap penjualan gula pasir untuk tahun 2016 S/D tahun 2017 yang menunjukkan bahwa anggaran biaya kualitas lebih besar dari yang di realisasikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa realisasi rasio biaya kualitas terhadap penjualan telah efisien, dikatakan efisien karena pelaksanaan penyusunan anggaran biaya kualitas yang dilakukan oleh perusahaan telah sesuai dengan yang diharapkan.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan yang telah dikemukakan maka dapat diberikan saran-saran sebagai bahan masukan bagi perusahaan, yaitu:

1. Disarankan kepada manajer PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik gula Takalar untuk lebih teliti lagi dalam pemberian anggaran biaya kualitas

agar tidak terjadi pemborosan sehingga laba pada perusahaan akan meningkat

2. Perusahaan harus memperhatikan bagian-bagian mendetail tentang masalah anggaran biaya kualitas terutama pada pemeriksaan setelah diproduksi agar biaya kegagalan eksternal menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggadini, S.D., Widilestariningtyas Ony., dan Sonny W.F. 2012. Akuntansi Biaya. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Fakhri, F.A., Analisis pengendalian kualitas produksi di PT Masscom Graphy dalam upaya meningkatkan tingkat kerusakan produk menggunakan alat bantu statistik. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hariastuti, N.L.P. 2015. Analisis pengendalian mutu produk guna meminimalisasi produk cacat. *Seminar Nasional IENACO*.
- Hendy Tannadi. 2015. *Pengendalian Kualitas*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Joko, Sri, 2004. Manajemen produksi dan operasi, Edisi Revisi, Cetakan kedua, Penerbit: UMM, Press, Jakarta.
- Mulyadi dan Setiawan Johny, 2001, Sistem Perencanaan Dan Pengendalian Manajemen, Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Penerbit : Salemba Empat, Jakarta.
- Mildawati, Titik dan Wigati, R.W. 2014. Pemanfaatan laporan biaya kualitas sebaga alat pengendalian biaya pada pabrik gula watoetoelis. Jurnal ilmu & riset manajemen vol. 3 No. 7.
- Marpaung, B.N 2016. Pengaruh biaya kualitas terhadap produk rusak pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Pekanbaru. Artikel Ilmiah.
- Ma'arif, Syamsul dan Hendri Tanjung, 2003, Manajemen Operasi, penerbit: Grasindo, Jakarta
- Mulyadi, 2014. *Akuntansi biaya* Edisi ke-5. Unit penerbit dan percetakan Sekolah tinggi ilmu manajemen YKPN: Yogyakarta.
- Munjiati, Munawarah, dkk, 2004, Manajemen Operasi, Edisi Pertama, Cetakan pertama, Penerbit : Fakultas Ekonomi (UPFE-UMY), Yogyakarta
- Nashir, Mochamad. 2017. Analisis biaya kualitas terhadap pengendalian produk cacat dalam proses produksi untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi pada UD. Jaya Lestari. *Simki-Economic*, vol.11.
- Priyadi, M.P, dan Rochamtin, T.S. 2013. Peranan Analisis Biaya Kualitas Dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi pada PT. IGLAS (Persero) *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol 2 No 5.
- Pontoh Wiston dan Tumiwa, C.T., 2017. Penerapan biaya kualitas untuk meningkatkan efisiensi produksi pada Dolphin Donut Bakery Manado. Vol. 5 No. 2.

- Rahayu, L.P. 2017. Analisis pengaruh biaya kualitas terhadap produk rusak pada UD. Batu Licin. Vol. 01. No 09.
- Salman, K.R. 2016. *Akuntansi biaya pendekatan produk costing*. Indeks: Jakarta barat.
- Sultaningsih dan Zulkifli, 2001, Akuntansi Biaya, penerbit : UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Supriono, 2002, akuntansi biaya dan akuntansi manajemen untuk teknologi maju dan globalisasi, Edisi kedua, Cetakan pertama, penerbit : BPFE, Yogyakarta.
- Sumayyang, Lalu, 2002, Dasar-dasar Manajemen Produksi dan operasi, Edisi Pertama, Penerbit : Selemba Empat, Jakarta.
- Wahyuni, Sry 2016. Analisis Biaya Kualitas untuk Mengurangi Produk Cacat pada PT. Fajar Utama Intermedia. Skripsi, Universitas Haluoleo.
- Wahyuningtias, K.A. 2013. Pengaruh biaya kualitas terhadap produk rusak pada Cv. Ake Abadi. *Jurnal EMBA*, Vol.1 No 3.
- Windarti, Tantri 2014. Pengendalian Kualitas Untuk Meminimasi Poduk Cacat Pada Proses Produksi Besi Beton. Vol. IX, No 3.
- Wahyono, Hadi., Dewi, M.P., dan Handriyono. Analisis Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Tingkat Kerusakan Produk Rokok Sigaret Krtek Mesin (SKM) pada PR. Gagak Hitam Maesan Bondowo.
- Widyawati, Widyawati dan Dewi, A.M. 2014. Pengaruh biaya kualitas terhadap tingkat produktifitas. *Jurnal ilmu & Riset Akuntansi* vol. 3, No.11.
- Yamit, Zulian, 2002, Manajemen Kualitas produk da Jasa, Edisi pertama, Cetakan Kedua, Penerbit: Ekonisia, Yogyakarta

**L
A
M
P
I
R
A
N**

DOKUMENTASI FOTO





BIOGRAFI PENULIS



Muh Idris panggilan Idris lahir di sumabu pada tanggal 13 November 1995 dari pasangan suami istri Bapak Usman Dan Ibu Rusnaini. Peneliti adalah anak pertama dari 2 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di JL Kompleks Hatraco indah Blok 3Q No.16 Kec. Tamalate Kota Makassar.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu SD negeri 628 Sumabu lulus tahun 2006, SMPN 2 Kamanre lulus tahun 2010, SMA Negri 1 Bajo Lulus tahun 2013, dan mulai tahun 2014 mengikuti program S1 Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Makassar sampai sekarang. Sampai dengan penulitas skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa program SI Akuntansi Unismuh Makassar.